Kata Persembahan



"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (Qs. Al Insyirah ayat 5-8)

Ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan maha segalanya, kesempurnaan ini hanyalah milik mu, sujud serta syukur hamba hanyalah kepada mu ya Allah, cinta dan kasih sayang mu selalu membuat Lili semakin kuat, kesabaran dan tetesan air mata ini selalu berharap semua akan menjadi kenyataan, ucapan ini tiada pernah berhenti memohon pertolongan, kemudahan dan kelancaran dari mu Ya Allah. Sedikit demi sedikit hal yang Lili harapkan Terwujud, hal yang di impikan akhirnya Terjadi, ribuan tetesan air mata terbendung membasahi seluruh jiwa dan raga Lili, sehingga semua mimpi itu berada didepan mata lili.

Kepada orang yang telah menghadirkan Lili di dunia ini:

Alhamdulillah akhirnya gelar ini Lili dapatkan, dan Terimakasih Lili ucapkan kepada Papa dan Mama yang sudah berusaha keras dan berjuang sungguh-sungguh untuk menguliahkan Lili sampai selesai dan sudah mengubah nasip anak mu ini, kasih sayang yang Papa Mama berikan, motivasi yang selalu dilontarkan, semangat yang tiada hentinya Mama berikan untuk Lili, materi yang selalu mencukupi untuk kebutuhan perkuliahan Lili dan semua yang telah Lili dapatkan saat ini tak pernah terwujud tanpa Pada Mama. Lili bersyukur dengan cara Papa dan Mama mendidik, Lili mengerti bagaimana caranya belajar hidup mandiri dan tegar menghadapi semua rintangan dan hambatan dalam hidup ini. Lili persembahkan hadiah kecil ini untuk Papa dan Mama sebagai tanda terimakasih Lili selama ini, semoga hadiah kecil ini sudah bisa meringankan sedikit rasa penat ditubuh, Papalah yang semangat sangat-sangat luar biasa yang tidak pernah merasa lelah demi keluarga dan anak-anaknya, maaf Pa Ma hanya ini yang bisa Lili berikan kepada Papa Mama yang sangat-sangat Lili sayangi, Lili selalu berdo'a semoga Papa Mama sehat selalu, panjang umur, dan bisa merasakan hasil amin ya Robbal alamin.

Untuk semangat yang telah kalian berikan saudara/i Lili tersayang:

Kepada Nenek dan Mak wo dikampung (Wirda) beserta keluarga: Yang sangat semangat dan mendukung agar Lili bisa kuliah di Bukittinggi, yang sudah berusaha dan bersusah payah mengantarkan Lili, mulai dari mencari informasi tentang pendaftaran kuliah, mencarikan Lili tempat tinggal yang sangat nyaman yaitu (kos), melengkapi segala kekurangan Lili disini yang jauh dari Mama dan Papa, dan sampai Lili sakit pun mak wo rela meninggalkan semua keluarga, suami, anak dan pekerjaan yang ada di kampung demi mengkhawatirkan keadaan Lili disini, ntah apalagi yang bisa Lili ucapkan kepada mak wo selain ucapan terimakasih banyak yang sudah mendukung Lili untuk kuliah disini hingga selesai.

Kepada Mak Anto (Budianto) dan Istri (Tek Desi): Terimakasih Lili ucapkan kepada Mak Anto dan Istri yang selalu mendo'akan Lili, memberikan Lili semangat berupa Nasehat, Dorongan Motivasi yang sangat luar biasa sehingga Lili bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya. Dari awal Lili mulai kuliah, Mak Anto selalu mengingatkan Lili untuk selalu jaga diri baik-baik, karena jauh dari Mama dan Papa. kedua orangtua sudah bersusah payah demi menguliahkan Lili, demi masa depan Lili dan terimakasih Mak Anto dan Istri yang sudah memberikan pengertiannya, bersedia mau mendengarkan keluhan kuliah Lili disini dan berusaha melengkapinya berupa dengan Materi hehehehe.

Kepada kakak ku Dewi Yurnasari: Terimakasih Lili ucapkan kepada kakak sekaligus teman curhat yang selalu mendo'akan Lili supaya cepat sukses, memberikan Lili semangat yang luar biasa, yang sudah pengertian, selalu mendengarkan apa yang adiknya mau. **Kepada kakak ku Ayu Yurnasi S.Pd:** Terimakasih Lili ucapkan kepada kakak kiting, yang selalu mendoa'kan Lili disini agar cepat selesai kuliahnya, yang selalu mengingatkan dan memarahkan Lili agar tidak lalai mengerjakan skripsinya, yang selalu marah kan Lili jangan keluyuran juga, main kesana sini, suka beda pendapat, dan kalau jauh rindu-rinduan, kalau dekat bermusuhan haha tapi tidak apa-apa namanya juga kakak adik ya kan kak.

Kepada adikku M. Ikbal: Jadilah saudara laki-laki yang bisa melindungi kami semua. Jagoan di keluarga kita karena kamulah dek anak laki-laki satu-satunya, raihlah cita-cita mu, jadilah orang yang berguna untuk semuanya dan mudah-mudahan cepat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik Amiiiin. **Kepada adikku Putri Salsabila:** Yang selalu tanyain kapan kakak nya pulang, dan selalu minta dibelikan sesuatu, semangat ya dek, putri gak boleh sedih, walaupun keadaan Putri seperti itu yakinlah Papa Mama, Kakak, Abg, dan saudara yang lainnya sayang sama Putri. Kami semua akan menjaga, mengurus Putri sampai kapan pun. Karena kami semua disini selalu mendoa'kan yang terbaik buat Putri, mudah-mudahan Putri makin pintar dan sehat selalu ya dek.

Terimakasih Lili ucapkan kepada seluruh keluarga yaitu kepada **Mak Dang, Tek Resi, Mak Kamal, Tek Eni, Mak Al, Tek Pit, Tek Nel, Tek Rina, Om Met, Keluarga Kayangan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, Mak Wo Jus beserta keluarga**, yang sudah mendo'akan, memberikan dorongan motivasi berupa semangat dan materi sehingga Lili bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan pas 4 tahun. Tanpa do'a dan semangat dari saudara/i semuanya mungkin Lili tidak bisa sampai sejauh ini.

Terimakasi Lili ucapkan Kepada kedua dosen pembimbing Lili yaitu Bapak Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag., M.Pd dan Bapak Arjoni M.Pd yang telah menyediakan waktu untuk membimbing Lili, mengarahkan, mengingatkan, yang senantiasa mengoreksi dan memberikan saran serta masukannya untuk skripsi Lili, semoga Allah membalas semua kebaikan bapak selama ini. Amin Ya Robbal 'alamin.

Terimakasih Lili ucapkan Kepada kedua dosen penguji Bapak Budi Santosa S. Ag., M.Pd dan Ibu Alfi Rahmi M.Pd yang telah bersedia menjadi dosen penguji Lili waktu sidang munaqasah. Yang sudah banyak memberikan saran, serta masukannya untuk lebih tersempurnanya skripsi Lili ini dan memberikan Lili waktu bimbingan untuk revisi. Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu selama ini, Amin amin ya Robbal 'alamin.

Khusus nya untuk P.BK F angkatan 2014 dan seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Bukittinggi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Alhamdulillah kita sama-sama lempar Toga selama 4 tahun perjuangan ini, meskipun belum semuanya. Semangat dan janganlah pantang menyerah kawan-kawan yang masih berjuang Insyaallah semua kawan-kawan akan tamat di waktu yang tepat.

Terimakasih kakak ucapkan kepada adik kakak Meldawati (Cimel) yang sudah setia menemani kakak baik susah maupun senang, yang sudah mau merawat kakak ketika sakit, yang selalu semangatkan kakak untuk bimbingan, mencari dosen dan keperluan kuliah lainnya. Maafkan kakak kalau selama ini mungkin ada hati cimel yang tersakiti oleh kakak baik sengaja atau pun tidak kakak minta maaf ya, cimel juga harus semangat kuliahnya, walaupun kakak sudah tidak bersama cimel lagi di kos ini tetapi cimel harus semangat, jangan dengarkan omongan orang, maju terus dan pentang mundur, mudah mudahan cimel dapat kawan sekamarnya yang baik juga seperti kakak hehehe ☺

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* (Studi di SMPN 1 AMPEK ANGKEK)"** yang ditulis oleh **Lili Maya Sari, Nim 2614.254** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag.,M.Pd	**Arjoni, M.Pd**
NIP. 197007102001121004	**NIP. 198611262015031005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh **LILI MAYA SARI, NIM: 2614.254** dengan Judul **"KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI BULLYING DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK"** Ini Telah Diuji Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Hari Rabu 15 Agustus 2018 dan Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Starat 1 (S1) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurun

Bukittinggi, 15 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Alfi Rahmi, M.Pd	**Sri Hartati, M.Psi., Psikolog**
NIP.197907232006042002	**NIDN.2026088403**

Anggota

Alfi Rahmi, M.Pd	**Budi Santosa, S.Ag., M.Pd**
NIP.197907232006042002	**NIP.197304102009011006**

Pembimbing

Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag., M.Pd	**Arjoni, M.Pd**
NIP.197007102001121004	**NIP.198611262015031005**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Pd
NIP.197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili Maya Sari

Nim : 2614.254

Tempat/tanggal lahir : Duri, 21 Mei 1994

Program Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas

Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah berupa skripsi saya dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukanlah hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Lili Maya Sari
2614.254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian.....11
C. Rumusan Masalah.....11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penjelasan Judul.....13
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling 16
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Bimbingan Konseling.....20
3. Tugas dan Peran Guru Bimbingan Konseling 23
4. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling.....28

B. Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas.....38
2. Tugas dan Peran Wali Kelas 39

C. Bullying

1. Pengertian bullying 42
2. Jenis-jenis Bullying.....43
3. Latar Belakang Terjadinya Tindakan Bullying.....45
4. Cara Mengatasi Bullying 47

D. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Bullying

1. Pengertian Kerjasama 49
2. Tujuan Kerjasama 51
3. Langkah-langkah kerjasama 52

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....54
B. Lokasi Penelitian.....55
C. Informan Penelitian.....55
D. Teknik Pengumpulan Data.....56
E. Teknik Analisis Data.....58

F. Teknik Keabsahan Data 60

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Menyusun Program Mengatasi Bullying di SMPN 1 Ampek Angkek.....61

B. Bentuk Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Bullying di SMPN 1 Ampek Angkek.....69

C. Mengevaluasi Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Bullying di SMPN 1 Ampek Angkek.....82

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

LILI MAYA SARI, NIM 2614.254, Judul Skripsi **"Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMPN 1 AMPEK ANGKEK"** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2018.

Secara ideal kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* dilakukan sebagaimana mestinya mulai dari bentuk penyusunan program, pelaksanaan kerjasama, pengawasan kerjasama, mengevaluasi kerjasama dalam hal untuk mengatasi *bullying*, karena siswa SMPN 1 AMPEK ANGKEK ada mengalami *bullying*. Adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu apa bentuk penyusun program kegiatan mengatasi *bullying*, bagaimana bentuk pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, siapa yang mengawasi kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, bagaimana kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengevaluasi untuk mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyusunan program, pelaksanaan kerjasama, mengawasi kerjasama, mengevaluasi kerjasama.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini dua orang Guru BK berjenis kelamin perempuan dan empat orang wali kelas bejenis kelamin perempuan yang direkomendasikan oleh Guru BK sebagai wali kelas yang sudah pernah menangani kasus *bullying*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa sudah adanya bentuk kerjasama antara Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, seperti antara Guru BK dengan wali kelas saling membantu, memberikan informasi dan menyelesaikan permasalahan *bullying* mengenai siswa yang sudah menjadi korban *bullying*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan nikmat-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam, penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak akan ada, tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Beserta para pembantu Rektor I, II, dan III .
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Beserta para wakil Dekan I, II, III.
3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di kampus ini.
4. Bapak Drs. Miswar Munir, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Arjoni M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Bapak Budi Santosa S.Ag., M.Pd dan Ibu Alfi Rahmi M.Pd selaku penguji penulis yang telah memberikan masukan, kritik, saran, waktu
7. Bapak dan ibu Dosen IAIN bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.

8. Bapak dan ibu pimpinan serta Karyawan dan Karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMPN 1 Ampek Angkek, Majelis Guru, Karyawan, serta siswa siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Ampek Angkek.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan semua itu dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 2018
Penulis

LILI MAYA SARI
NIM. 2614.254

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi wawancara 92

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara 94

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Koordinator BK 97

Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Koordinator BK 98

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....100

Lampiran 7 : Hasil Wawancara denagn Guru BK 101

Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas VII.3 103

Lampiran 10: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VII.3.....104

Lampiran 11: Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 12: Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas VII.6 106

Lampiran 13: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VII.6.....107

Lampiran 14: Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 15: Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 109

Lampiran 16: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 110

Lampiran 17: Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 18: Pedoman wawancara dengan Siswa 112

Lampiran 19: Hasil Wawancara dengan Siswa 127

Lampiran 20: Surat Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 21: Surat Izin Penelitian Kampus

Lampiran 22: Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat

Lampiran 23: Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 24: SK Pembimbing

Lampiran 25: Surat Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 26: Dokumentasi

Lampiran 27: Program

Lampiran 28: Angket

Lampiran 29: RPL Kegiatan Pendukung

Lampiran 30: RPL BKP

Lampiran 31: Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dalam tatanan bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan terciptanya tatanan masyarakat yang sejahtera, madani dan bermartabat. Pendidikan bangsa juga merupakan modal besar dalam pembangunan. Pemerintah menunjukkan suatu kepedulian yang sangat besar terhadap pendidikan, dan menetapkan suatu rumusan jelas tentang tujuan pendidikan nasional, yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan dilakukan secara terorganisir, jelas dan telah direncanakan. Oleh karena itu pendidikan tersebut mempunyai tujuan dan proses yang telah ditetapkan, sehingga hal ini dapat mengukur perubahan yang terjadi kepada individu atau peserta didik yang mengikuti proses tersebut. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dan diukur semenjak individu memulai pendidikan tersebut yaitu dari lahir sampai akhir hidup.

Menurut peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003. hal 11

menengah".[2] Wali kelas adalah Guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar, pelatih untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan konseling di kelas.[3] Wali kelas merupakan personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya.[4]

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat memahami bahwa wali kelas dapat dikatakan Guru yang diberi tanggung jawab dalam membina satu kelas yang ditunjuk oleh sekolah dan mengayomi siswa kelas tersebut agar lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi dan bertanggung jawab membantu anak kelasnya dari segi masalah apapun. Jika masalah siswa yang diselesaikan wali kelas tidak ada perubahan maka wali kelas mengalih tangankan kepada Guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.[5] Setiap Guru bimbingan konseling memiliki harapan agar siswa dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah.[6] Namun dalam proses belajar mengajar tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada juga hambatannya baik dari Guru maupun dari siswa sendiri, seperti kita pernah atau mungkin sering menyaksikan aksi seorang anak mendorong temannya hingga terjatuh dan sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seorang anak lainnya dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Hal itu bertentangan dengan ajaran agama islam yang

---

[2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Nomor 74 Tentang Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2008

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alva Beta CV, 2003. hal 125

[4] Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998. hal 102

[5] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. hal 8

[6] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 1990. hal 128

menganjurkan untuk berbuat baik dengan sesama, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:[7]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya:" wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan yang mengolok-olokkan. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman dan barangsiapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Hal-hal yang memicu terjadinya penyimpangan tersebut diantaranya karena terdapat perbedaan latar belakang keluarga, agama, budaya dan sebagainya di kalangan siswa. Salah satu dari penyimpangan tersebut yaitunya tindakan *bullying* yang terjadi di antara siswa. Praktik *bullying* atau kekerasan yang terjadi dilingkungan sekolah merupakan salah satu dari penyimpangan yang dilakukan oleh siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah. Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak untuk menimba ilmu, serta membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek tindakan *bullying*.

[7] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahanya*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012. hal 516

Bullying yang dikemukakan oleh Ken Achroni merupakan perilaku menyimpang yang dapat berakibat sangat serius bagi para korbannya, mulai dari prestasi belajar menurun, gangguan makan, mengisolasi diri, kegelisahan yang parah, trauma berkepanjangan, depresi, terluka, bahkan hingga mengakibatkan kematian.[8]

Menurut Sejiwa, *bullying* adalah situasi dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya.[9] Menurut Andrew Mellor yang dikemukakan oleh Imam Musbikin bahwa *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya dan direndahkan oleh tindakan orang lain, baik yang berupa verbal, fisik, maupun mental dan orang tersebut takut bila prilaku tersebut akan terjadi lagi.[10]

Berdasarkan defenisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan *bullying* merupakan tindakan yang di lakukan oleh seorang individu maupun kelompok untuk menekan, memojokkan, melecehkan dan menyakiti seseorang yang lemah baik secara fisik maupun mental sehingga berdampak terhadap psikologis korbannya.

Menurut Ken Achroni ada beberapa jenis *bullying*, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. Gejala-gejala fisik yang timbul dari *bullying* fisik ini bisa terlihat sangat jelas, hal itu terlihat dari bentuk fisik antara lain seperti pukulan, tendangan, dibenturkan tembok, tamparan, dorongan, dan bentuk-bentuk serangan fisik lainnya. Sementara itu *bullying* non fisik tidak terlihat langsung dan berdampak serius, dan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Bentuk *bullying* non fisik dilakukan secara verbal, antara lain ejekan, panggilan sebutan tertentu, ancaman, penyebaran

[8] Ken Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik*, Jakarta:PT.Buku Kita, 2012. hal 150
[9] Ken Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik,…*hal 150
[10] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok sekolah dan Malas Belajar*, Jakarta:Laksana, 2012. hal

gosip, penyebaran berita rahasia, perkataan dan mempermalukan. Sedangkan bentuk dari *bullying* non fisik yang dilakukan secara non verbal antara lain seperti ekspresi wajah yang tidak menyenangkan, bahasa tubuh yang mengancam, pengabaian, penyingkiran, dan pengiriman pesan tertulis yang bernada mengganggu. [11]

Tindakan *bullying* ini diperlukan tindakan untuk mengentaskan permasalahan yang ada, salah satu cara yang dapat mengentaskan *bullying* ini bisa dilakukan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Oleh karena itu diharapkan kerjasama yang baik terjalin antara Guru bimbingan konseling dengan wali kelas.

Kerjasama adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan wali kelas yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagai pemikiran gagasan dan tenaga secara berkesinambungan. [12]

Kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil yang tidak timbul apabila dilakukan oleh satu orang. Kerjasama ini diharapkan terjalin antara Guru bimbingan konseling dan wali kelas, karena wali kelas lebih sering bertemu dengan siswa dan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Tujuan nya yaitu menjalin hubungan baik dengan pihak lain dan memperoleh sumbangan pemikiran yang diperlukan dalam mengatasi suatu masalah atau bantuan yang dibutuhkan siswa.[13] langkah-langkah nya yaitu

---

[11] Ken Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik,…* hal 151

[12] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah atas (SMA)*, Jakarta, 2016. hal 65

[13] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah atas (SMA),…*2016. hal 65

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, tindak lanjut. [14] sehingga Guru bimbingan konseling dengan wali kelas bisa bekerjasama dalam mengatasi *bullying* yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang Guru bimbingan konseling dengan wali kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK pada hari Senin tanggal 18 september 2017, peneliti memperoleh informasi bahwa di SMPN 1 AMPEK ANGKEK bisa dikatakan hampir setiap hari nya terdapat siswa yang melakukan tindakan *bullying* baik secara verbal maupun non verbal. Diantaranya pelaku *bullying* disini yaitu anak laki-laki kelas VII dan VIII yang suka mengejek, mencemooh, mengejek nama orang tua, membentak, meledek, mencela, memaki, menjuluki, meneriaki, yang dilakukan kepada anak perempuan kelas VII VIII dan anak laki-laki kelas VII.VIII yang memiliki penampilan yang kurang menarik, gendut, pendek, warna kulit yang kurang menarik. Anak tersebut saat di *bully* dia tidak melakukan tindakan apapun kepada siswa yang *membully*, melainkan hanya menangis, dan tidak percaya diri saat tampil didepan kelas, bahkan tidak mau untuk masuk ke sekolah lagi akibat dari perlakuan teman yang suka *membully* dirinya.

Kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* disini, Guru bimbingan konseling dengan wali kelas mengatasinya dengan memanggil siswa yang *membully* dan yang *dibully* langsung memproses permasalahan tersebut tanpa harus ditunda-tunda dan terkadang Guru bimbingan konseling membiarkannya saja dikarenakan terkadang masalah sepele saja mereka bisa bertengkar seperti itu, hal ini dinyatakan oleh salah seorang Guru bimbingan konseling dan wali kelas dengan pernyataan:

---

[14] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah atas (SMA)*,…2016. hal 65

> “Kalau anak-anak sekarang mereka dalam mengejek teman-temannya itu secara terang-terangan, bahkan gelar yang mereka ujarkan kepada temannya itu sudah menjadi nama panggilan sehari-hari bagi mereka”. Sampai di media sosial pun mereka masih sempat *membully* teman nya, Ujar salah seorang guru bimbingan konseling dan wali kelas tersebut.

Hal ini juga diiringi dengan laporan dari seorang siswa pada tanggal 02 Oktober 2017, yang mana peneliti sedang melakukan PPL di SMPN 1 AMPEK ANGKEK, bahwa beberapa seorang siswa laki-laki kelas VIII sering “mengompas” atau meminta uang kepada siswa perempuan kelas VII, dikarenakan siswa perempuan ini dikategorikan anak orang berada yang memiliki uang yang banyak, jika uang tidak diberikan maka siswa perempuan kelas VII ini akan dikucilkan dari sekelompok teman sekelasnya dan diancam bakalan tidak betah di sekolah. Siswa ini tidak berani melakukan tindakan apapun, bahkan tidak melaporkan masalah ini kepada wali kelas ataupun Guru bimbingan konseling yang berada di sekolah. Karena siswa takut akan ancaman yang diberikan oleh temanya. Bahkan siswa merasa tidak nyaman, siswa juga merasa takut untuk datang kesekolah karena takut kepada temannya yang suka mengancam untuk meminta uang kepadanya.

Ada juga laporan dari seorang siswa pada tanggal 04 Oktober 2017, yang mana beberapa seorang siswa laki-laki kelas VII VIII yang suka memandang yang merendahkan, menungkai kaki, mendorong, menyiku, memalak, yang dilakukan kepada siswa laki-laki kelas VII. Pada saat *dibully* siswa tersebut tidak melakukan tindakan lain hanya diam dan

seperti tidak melakukan tindakan perlawanan, ia tidak berani untuk mengatakan kepada wali kelas atau Guru bimbingan konseling dikarenakan siswa takut nantinya akan bertambah parah lagi perlakuan yang di perbuat oleh temannya.

Tindakan *bullying* verbal lainnya yang sering terjadi di SMPN 1 AMPEK ANGKEK diantaranya: membentak, meledek, mencela, memaki, menjuluki,

meneriaki, dan lain sebagainya. *Bullying* sosial atau relasional diantaranya: memandang sinis, mencibir, mengucilkan, teror via sms, melototi, memandang penuh ancaman, memandang yang merendahkan, menungkai kaki, mendorong, memalak, menyiku dan lain sebagainya.

Namun disini peneliti tidak memiliki dua kongkrit seperti satlan, laperprog atau buku kasus yang berhubungan dengan tindakan *bullying* ini. Karena tidak semua korban *bullying* melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling atau wali kelas. Hanya saja ada beberapa kasus *bullying* yaitu siswa yang memalak siswa lainnya dilaporkan korban kepada guru karena hal itu terjadi berulang-ulang dan membuat korban sangat takut. Guru menindaklanjuti kasus ini dengan melakukan pemanggilan orang tua dan menyelesaikan kasus tersebut.

Bullying sudah menjadi masalah global yang kemudian tidak bisa kita abaikan lagi. Banyak hal yang harus kita lakukan untuk menyelamatkan perkembangan mereka. Oleh sebab itu, banyak elemen yang harus ikut serta terlibat, baik orang tua, pihak sekolah, bahkan pemerintah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 1 Ampek Angkek".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membatasi fokus masalah penelitiannya yaitu Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *Bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini hendaknya ada manfaat yang dapat diambil. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengetahuan penulis tentang karya ilmiah dan untuk mencari kebenaran dari suatu masalah, untuk meraih gelar S.Pd

2. Bagi Guru Pembimbing

   Manfaat dari penelitian ini bagi Guru pembimbing yaitu agar Guru bimbingan konseling dengan wali kelas bisa saling bekerjasama dalam mengatasi *bullying* yang ada di sekolah baik untuk sekarang ini maupun untuk selanjutnya

3. Bagi sekolah

   Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah yaitu agar pihak sekolah mengetahui betapa bahayanya *bullying* bagi siswa terhadap prestasi belajar siswa,

hubungan sosialnya, konsep dirinya, serta pihak sekolah mengetahui betapa penting nya peran guru pembimbing dalam mengatai *bullying* tersebut.

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka arti kata-kata yang terdapat dalam judul penelitin ini:

Kerjasama : Kesanggupan atau kemampuan seseorang bekerja secara bersama sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Guru BK : Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Wali kelas : Guru yang diberi tanggung jawab dalam membina satu kelas yang ditunjuk oleh sekolah dan mengayomi siswa kelas tersebut agar lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi dan bertanggung jawab membantu anak kelasnya dari segi masalah apapun. Jika masalah siswa yang diselesaikan wali kelas tidak ada perubahan maka wali kelas mengalih tangankan kepada Guru BK.

Bullying : Salah satu tindakan kekerasan secara sadar, sengaja, dengan cara berulang-ulang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyakiti baik secara fisik dan psikologis termasuk tindakan yang direncanakan, maupun secara spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasikan atau terselubung dibalikpersahabatan dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. *Bullying* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja baik secara fisik, verbal dan social yang bertujuan untuk menyakiti korbannya secara fisik maupun psikologis.

Jadi yang penulis maksud dengan judul secara keseluruhan adalah

Bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul.

BAB II landasan teoritis, yang berisikan teori-teori yang merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian Guru bimbingan konseling, syarat-syarat Guru bimbingan konseling, tugas dan peran Guru bimbingan konseling, dan kompetensi Guru bimbingan konseling. Pengertian wali kelas, syarat-syarat wali kelas, tugas dan peran wali kelas. Pengertian *bullying*, aspek-aspek dan kandungan *bullying*, latar belakang terjadinya *bullying*, cara mengatasi *bullying*. Kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 Ampek Angkek, bentuk pelaksanaan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, dan mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi bullying di SMPN 1 Ampek Angkek.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar sedangkan Pembimbing iyalah orang yang membimbing siswa agar mencapai tujuan.[15] Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengarahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor lain, Guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap peningkatannya mutu pendidikan.

Guru dapat diibarat sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreaktifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, Guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[16]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan seorang yang bisa memberikan beberapa informasi kepada peserta didik, baik itu tantang pengetahuan, perkembangan pribadi peserta didik, kemudian sosialnya. Sehingga peserta didik bisa memilki tingkah laku yang lebih positif didalam kehidupan sehari-hari.

Agar Guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, yaitu Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Guru juga harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Di samping itu Guru juga

[15] Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: CV. M2S Bandung, 2009. hal 154

[16] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreaktif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. hal 40

perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh.[17]

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau disebut juga dengan Guru pembimbing merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan sebagaimana Guru lainnya. Guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan juga ahli dalam bidang profesinya. Guru Bimbingan Konseling juga merupakan seorang anggota staf sekolah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian kusus dalam bidang bimbingan konseling yang tidak dapat dikerjakan oleh Guru biasa.

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang Guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling model ini termasuk memiliki tugas rangkap. Guru mata pelajaran yang bisa diserahi tugas dan tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling misalnya guru agama, guru PPKN dan Guru-guru lainnya terutama yang tidak memiliki jam pelajaran.[18]

Guru bimbingan konseling membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa serta bisa menggali potensi-potensi yang ada di setiap individu siswa. Dalam hal ini seorang guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan dan konseling untuk membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya terutama tentang penyimpangan perilaku siswa.

---

[17] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. hal 27

[18] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011. hal 116

Guru bimbingan konseling dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mutu yang tinggi dan dengan volume yang mencukupi. Untuk itu Guru pembimbing dituntut memiliki kemampuan pelayanan yang disadari kompetensi standar pelayanan bimbingan dan konseling. Kompetensi standar ini diperlukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan yang tercantum pada SK Menpan dan Mendikbud di satu sisi, serta ciri-ciri dan syarat-syarat profesi di sisi lain.[19]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru bimbingan dan konseling itu adalah seseorang yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan wewenang dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan siswa atau klien. Keahlian Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling ini lah yang membedakan Guru bimbingan konseling dengan Guru biasa seperti Guru mata pelajaran, wali kelas dan lain-lain. Guru bimbingan Konseling juga mempunyai tanggung jawab penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Guna untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan ataupun beban pikiran yang dialaminya.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati yang dikemukakan oleh Tohirin menyatakan bahwa: Guru pembimbing dipilih atas dasar kualifikasi sebagai berikut:

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang Guru bimbingan konseling atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapakan

[19] Prayitno, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, Padang: UNP. 2002. hal 81

terbentuk prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Hal itu akan sempurna dilakukan apa bila seorang Guru pembimbing memiliki kepribadian yang baik pula. [20]

Seorang konselor (Guru BK) harus memiliki kepribadian yang baik, untuk menjadi seorang konselor atau Guru pembimbing hendaknya para calon konselor tersebut dituntut untuk memfasilitasi perkembangan pribadi mereka yang berkualitas, yang dapat dipertanggung jawabkan secara profesional.[21]

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang profesional, setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang Guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling S-1, S-2 maupun S-3 atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang Bimbingan dan Konseling.[22]

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan berkontribusi terhadap keleluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon Guru Bimbingan Konseling setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik Bimbingan Konseling dalam laboratorium Bimbingan Konseling, dan makro konseling yakni prektik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon Guru Bimbingan Konseling disekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.[23]

---

[20] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,…hal 117
[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,... hal 117
[22] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,... hal 117
[23] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,... hal 117

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh Guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan, tanpa kemampuan dan keterampilan konselor tidak dapat melaksankan tugas dengan baik. Guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat seorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa dan mengembangkan potensi individu secara positif.[24]

Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan ada empat syarat yang harus terpenuhi menjadi seorang Guru bimbingan konseling. Empat syarat tersebut antara lain berkenaan dengan kepribadian, berkenaan dengan pendidikan, berkenaan dengan pengalaman, berkenaan dengan kemampuan. Jika keempat syarat tersebut tidak terpenuhi maka belum bisa dikategorikan sebagai Guru bimbingan konseling yang profesional.

3. Tugas dan Peran Guru Bimbingan Konseling

Tugas dan peranan Guru bimbingan konseling atau seorang konselor di masa depan semakin berat, tetapi menggairahkan. Tugas dan peranan yang sangat

[24] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,...* hal 117

berat itu tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya, melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang. Perwujudan tugas dan peranan guru bimbingan konseling atau seorang konselor di masyarakat itu berupa unjuk kerja itulah yang akan menjadi ukuran, apakah konselor dengan pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar mempunyai sesuatu yang berharga dan diharapkan oleh masyarakat yang selalu dinamis dan juga berkembang.

Peranan Guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama Guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari ataupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian Guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Sardiman ada beberapa peran Guru terhadap peserta didiknya yaitu:[25]

a. Sebagai informator kepada siswa
b. Sebagai organisator
c. Sebagai motivator
d. Sebagai pengarah
e. Sebagai fasilitator
f. Sebagai mediator
g. Sebagai evaluato

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru bimbingan konseling mempunyai peran terhadap peserta didiknya, peran itu antara lain

[25] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. hal 143

sebagai informasi untuk siswa, sebagai organisasi bagi siswa, sebagai pemberi motivasi untuk siswa, sebagai pemberi pengarahan bagi siswa, sebagai fasilitas untuk kebutuhan siswa, sebagai pemberian contoh yang positif bagi siswa, sebagai tempat mengevaluasi berbagai permasalahan dan kebutuhan yang di alami oleh siswa.

Untuk tugas atau kerja serta peranan yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut:[26]

a. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling
b. Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling
c. Menyusun program bimbingan konseling
d. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling
e. Mengungkapkan masalah klien
f. Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
g. Menyusun dan mengembangkan himpunan data (*Cummulative Records*)
h. Menyelenggarakan konseling perorangan
i. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
j. Menyelenggarakan orientasi kepada siswa baru
k. Penyelenggaraan kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler
l. Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar
m. Membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan pengajaran perbaikan dan program pengayaan
n. Menyelenggarakan program bimbingan kelompok belajar
o. Menyelenggarakan pelayanan penempatan dan penyaluran bagi siswa.

[26] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990. hal 359

Guru hanya dapat mengerjakan hal-hal yang terbatas dalam program bimbingan. Apabila siswa menghadapi masalah-masalah sosial dan emosional yang serius, Guru perlu meminta bantuan kepada ahli bimbingan. Pada sekolah-sekolah yang telah maju, umunya program bimbingan dikerjakan oleh seorang ahli bimbingan yang profesional sehingga memudahkan pekerjaan Guru dan kepala sekolah dalam melakukan bimbingan bagi para siswa. Ahli bimbingan telah mendapat pendidikan universitas dalam jurusan bimbingan dan penyuluhan dan telah menguasai, baik teoritis maupun praktik, cara memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Harold Alberty mengemukakan peran ahli bimbingan sebagai berikut:[27]

a. Mengkoordinasikan pengajaran kelompok dan pengajaran individual yang menjadi tanggung jawab pokok Guru kelas.
b. Mengadministrasikan program untuk lebih memahami para siswa melalui penyediaan data yang memadai.
c. Membantu penyaluran para siswa ke lapangan pekerjaan, baik yang bersifat honoren maupun tenaga penuh setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
d. Berusaha memecahkan kasus yang sulit yang berkenaan dengan masalah gangguan fisik dan psikologis melalui latihan psikiatris.
e. Membina para lulusan dan para siswa yang putus sekolah melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program bimbingan dan keseluruhan program sekolah.

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan pesat, ini menyebabkan peranan Guru menjadi meningkat dan sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab Guru menjadi lebih meningkat terus, yang ke dalamnya termasuk

[27] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002. hal 198

fungsi-fungsi Guru sebagai perancang pengajaran pengelola pengajaran evaluator of student learning, motivator belajar dan sebagai pembimbing.[28]

a. Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efesien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar mengajar.
b. Guru sebagai pengelola pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efesien.
c. Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar-mengajar berlangsung

Dapat disimpulkan Tugas dan peranan Guru Bimbingan Konseling tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya, melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang supaya tugas dan peranan Guru Bimbingan Konseling terlaksana dengan baik.

4. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Daryanto mengemukakan ada beberapa kompetensi Guru bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

[28] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995. hal 20

1) Menguasai teori dan praksis pendidikan
    a) Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya
    b) Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses
    c) Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli
    a) Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
    b) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
    c) Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
    d) Mengaplikasikan kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
    e) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
    a) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informasi
    b) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan khusus

c) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah serta tinggi.[29]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang menguasai teori dan praksis pendidikan seperti menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya, mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   a) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleransi terhadap pemeluk agama lain
   c) Berahklak mulia dan berbudi pekerti luhur
2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
   a) Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai mahkluk spiritual, bermoral, social, individual dan berpotensi
   b) Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umnya dan konseli pada khususnya
   c) Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya

[29] Daryanto dkk, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum,* Yogyakarta, Gava Media, 2015. hal 14

d) Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya
e) Toleransi terhadap permasalahan konseli
f) Bersikap demokratis

3) Menunjukkan integrasi dan stabilitas kepribadian yang kuat
a) Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti beribawa, jujur, sabar, ramah dan konsisten)
b) Menampilkan emosi yang stabil
c) Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan
d) Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustasi

4) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi
a) Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif
b) Bersemangat, berdisiplin dan mandiri
c) Berpenampilan menarik menyenangkan
d) Berkomunikasi secara efektif.[30]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang menjelaskan tentang tingkah laku atau kepribadian seseorang seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integrasi dan stabilitas kepribadian yang kuat, menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

c. Kompetensi Sosial

1) Mengimplementasikan kalaborasi intern di tempat kerja

[30] Daryanto dkk, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*,... hal 15

a) Memahami dasar, tujuan, organisasi dan peran pihak-pihak lain (Guru, wali kelas, pimpinan sekolah atau madrasah, komite sekolah atau madrasah) di tempat bekerja
b) Mengomunikasikan dasar, tujuan dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja
c) Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)

2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
a) Memahami dasar, tujuan dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
b) Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling
c) Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi

3) Mengimplementasikan kalaborasi antar profesi
a) Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain
b) Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkan untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling
c) Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain
d) Melaksanakan referal kepada ahli profesi lain sesuia dengan keperluan.[31]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi social yaitu kompetensi yang menjelaskan tentang hubungan social seseorang dengan yang lainnya, seperti mengimplementasikan kalaborasi intern di

[31] Daryanto dkk, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum,...* hal 16

tempat kerja, berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, mengimplementasikan kalaborasi antar profesi.

d. Kompetensi Profesional

1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli
   a) Menguasai hakikat asesmen
   b) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling
   c) Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli
   d) Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi konseli
   e) Memilih dan mengadministrasikan instrument untuk mengungkapkan kondisi actual konseli berkaitan dengan lingkungan
   f) Mengakses dan dokumentasi tentang konsli dalam pelayanan bimbingan dan konseling
   g) Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat
   h) Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen
2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling
   a) Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling
   b) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling
   c) Mengaplikasin dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling

d) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja
e) Mengaplikasikan pendekatan atau model atau jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
f) Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling

3) Merancang program bimbingan dan konseling
a) Menganalisis kebutuhan konseli
b) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan
c) Menyusun rencana plaksanaan program bimbingan dan konseling
d) Merencanakan saranan dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling

4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
a) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
b) Melaksanakan pendekatan kalaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling
c) Memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan social konseling
d) Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling

5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
a) Melakukan evaluasi hasil, proses dan program bimbingan dan konseling
b) Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling

c) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait

d) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling

6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional

a) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional

b) Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konseling

c) Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli

d) Melaksanakan referal sesuai dengan keperluan

e) Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi

f) Mendahulukan kepentingan konseli dari pada kepentingan pribadi konselor

g) Menjaga kerahasiaan konseli

7) Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling

a) Memahami berbagai jenis dan metode penelitian

b) Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling

c) Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling

d) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling. [32]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menjelaskan tentang keahlian

[32] Daryanto dkk, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum,...* hal 14

seseorang dalam menguasai konsep dan praktis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli, menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang progam bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

B. Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali Kelas adalah Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar, dan palatih untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelas. [33] Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan, dan wali kelas memengang peran penting dalam bimbingan.[34] Wali kelas merupakan personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya.[35] Guru kelas atau wali kelas merupakan pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses pendidikan dasar yang amat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa.[36]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa wali kelas adalah Guru yang diserahi tugas atau diberikan tugas membina murid dalam satu kelas, bertanggung jawab dan memegang peran bimbingan dan pengasuh utama yang setiap hari berada

---

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alva Beta, CV, 2003. hal 125

[34] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Bandung Algensindo, 2009, hal 198

[35] Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998, hal 102

[36] Prayitno, *Pelayanan Bimbing dan Konseling SD*, Jakarta:PT Ikrar Mandiriabadi, 1999. hal 62

bersama siswa dalam proses pendidikan dasar dalam keseluruhan perkembangan siswa dalam pendidikan.

2. Tugas dan Peran Wali Kelas

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah peran dan tanggung jawab wali kelas adalah :

a. Mengumpulkan data tentang siswa.
b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok.
c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, pribadi).
d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari.
e. Mengobservasi kegiatan siswa dirumah.
f. Mengadakan kegiatan orientasi.
g. Memberikan penerangan.
h. Mengatur dan menempatkan siswa.
i. Memantau hubungan sosial siswa dengan individu lainnya dari berbagai segi, seperti frekuensi pergaulan, intensitas pergaulan dan popularitas pergaulannya.
j. Bekerjasama dengan konselor dalam membuat sosiometri dan sosiogram.
k. Berkerjasama dengan konselor dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan psikologis oleh tim ahli.
l. Mengidentifikasikan siswa yang memerlukan bantuan.
m. Ikut serta atau menyelenggarakan sendiri pertemuan kasus. [37]

[37] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,...* hal 197

Romine dalam buku Oemar Hamalik mengemukakan beberapa hal yang penting bagi Guru kelas untuk mempertinggikan dan memperbaiki pelayanan bimbingan sebagai berikut :

a. Membuat catatan yang teliti tentang diri siwa untuk melengkapi catatan-catatan sekolah agar segera diperoleh gambaran yang lebih baik tentang individu siswa.
b. Mengobservasi dan mempelajari siswa, menggunakan dokumen sekolah dalam unsur yang jujur dan beralasan untuk memahami mereka sebagai manuasia belajar, membantu perkembangan kesehatan jasmani, dan sebagainya.
c. Kerjasama dengan Guru-guru lain untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang para siswa mengenai tantangan, minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi mereka.
d. Mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa dan mempertimbangkan dalam pelajaran dan dalam berbagai kigiatan.
e. Berkerjasama dengan orangtua siswa untuk memahami dan bekerja dengan para siswa.
f. Memikirkan kemungkinan-kemungkinan dalam rangka penggunaan atau pendekatan-pendekatan dalam pelajaran.[38]
g. Menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan, dan prosedur kelas dengan minat dan kebutuhan para siswa.
h. Bertindak sebagai sponsor kegiatan-kegiatan siswa, sebagai anggota panitia bimbingan, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya sehingga para siswa memahami tugas kewajiban sekolah.

[38] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,… hal 197

i. Bekerja sama dengan para ahli bimbingan dan personil sekolah lainnya yang dapat membantu guru melaksanakan bimbingan.[39]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tugas dan peranan wali kelas tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya. Selain mengajar, wali kelas juga dituntut untuk mendidik dan membentuk kepribadian siswa, agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter. Melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang supaya tugas dan peranan wali kelas dapat terlaksanakan dengan baik.

C. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan prilaku menyimpang yang dapat berakibat sangat serius bagi para korbannya, mulai dari prestasi belajar menurun, gangguang makan, mengisolas diri, kegelisahan yang parah, trauma berkepanjangan, depresi, terluka, bahkan hingga menyebabkan kematian.[40]

Menurut Sejiwa, *Bullying* adalah situasi di mana seseorang yang kuat (baik secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya, dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental.[41] Menurut Andrew Mellor yang dikemukakan oleh Musbikin Imam *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya dan direndahkan oleh tindakan orang lain, baik yang

[39] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,...* hal 197

[40] Acroni Keen, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*, Jakarta: PT Buku Kita, 2012. hal 150

[41] Acroni Keen, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*…, hal 150

berupa verbal, fisik, maupun mental dan orang tersebut takut bila prilaku tersebut akan terjadi lagi.[42]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh sekelompok orang dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu untuk menyakiti orang lain. Yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, prilakunya dapat berupa fisik dan psikis.

2. Jenis-jenis *Bullying*

Menurut Dian Ratna Sawitri yang dikemukakan oleh Ken Acroni, perilaku *bullying* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* nonfisik.

a) *Bullying* fisik, yaitu *bullying* yang bisa terlihat secara jelas. Bentuk *bullying* fisik antara lain pukulan, tendangan, dibenturkan tembok, tamparan, dorongan dan bentuk-bentuk serangan fisik lainnya.

b) *Bullying* nonfisik, yaitu bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius, dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Bentuk *bullying* nonfisik yang dilakukan secara verbal, antara lain ejekan, panggilan dengan sebutan tertentu, ancaman, penyebaran gosip, penyebaran berita rahasia, perkataan yang mempermalukan. Sedangkan, bentuk *bullying* nonfisik yang dilakukan secara nonverbal antara lain ekspresi wajah yang tidak menyenangkan, bahasa tubuh yang mengancam, pengabaian, penyingkiran dan pengiriman pesan tertulis yag bernada mengganggu. *Bullying* dapat pula

[42] Musbikin Imam, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*, Jakarta: Laksana, 2012. hal 122

berbentuk perusakan atau perampasan barang milik korban, seperti penyobekan, pencoretan, pembantingan, perebutan dan pencurian.[43]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *bullying* terbagi dalam dua jenis yaitu *bullying* fisik dan *bullying* nonfisik. *Bullying* fisik yaitu *bullying* yang terlihat secara jelas, seperti pukulan, tendangan, tamparan, dorongan dan bentuk serangan fisik lainnya. Sedangkan *bullying* nonfisik yaitu *bullying* yang tidak terlihat langsung dan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Bentuk *bullying* nonfisik secara verbal seperti ejekan, panggilan, ancaman, penyebaran gosip dan rahasia dan perkataan yang memalukan. Sedangkan bullying nonfisik yang dilakukan secara nonverbal seperti ekspresi wajah yang kurang menyenangkan, penyingkiran dan pengiriman pesan yang mengganggu.

3. Latar Belakang Terjadinya Tindakan *Bullying*

Ken Acroni mengemukakan Penyebab terjadinya tindakan *bullying* di antaranya :

a) Harga diri yang rendah, konsep diri yang negatif, dan pemahaman moral yang rendah pada anak. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari teman-temannya dan belum pahamnya anak akan nilai-nilai benar atau salah dan baik atau buruk dapat menjadi pemicu lahirnya perilaku *bullying* pada anak.

b) Pola asuh yang terlalu memanjakan anak. Apapun keinginan anak selalu dituruti. Hingga anak merasa berkuasa, dapat mengatur orang lain, bisa memanfaatkan orang lain, dan dapat menindas anak lain yang lebih lemah dibandingkan dirinya.

[43] Ken Acroni, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*…, hal 151

c) Anak melakukan *bullying* karena kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi, seperti perhatian, kasih sayang dan penghargaan. Kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi oleh orangtua dan keluarga ini mendorong anak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *bullying* dalam rangka memenuhi kebutuhan emosionalnya tersebut.

d) Mencontoh perilaku buruk yang dilihat anak, baik dari orang tua, teman-teman sekolahnya, televisi, game, internet dan film.[44]

e) Pengaruh teman, menurut Abdullah Nashiin menegaskan bahwa "sebab utama anak berprilaku jelek adalah karena pergaulan negatif dan teman jahat".

f) Terlalu banyak beban, anak-anak sekarang mempunyai beban yang sangat berat. Mayoritas sekolah menerapkan *full day shool* sehingga beban untuk belajar sama dengan orang dewasa yang bekerja dikantor.

g) Kurang kasih sayang, anak yang merasakan limpahan kasih sayang akan merasakan rasa aman dan mengembangkan sikap empati, simpati, dan toleran yang merupakan sikap dasar untuk membina hubungan dengan orang lain secara menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa latar belakang terjadinya *bullying* yaitu harga diri yang rendah, konsep diri yang negatif, pola asuh yang memanjakan anak, kebutuhan emosionalnya yang tidak terpenuhi, mencontoh prilaku buruk yang dilihat oleh anak, pengaruh teman, terlalu banyak beban, dan kurangnya kasih sayang.

4. Cara Mengatasi *Bullying*

[44] Ken Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik,...*hal 152

Menurut Ken Acroni ada Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi *Bullying* yaitu:

a) Mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan agama kepada anak sejak dini, dengan demikian, anak akan memiliki pemahaman yang baik mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukannya.
b) Memenuhi kebutuhan emosional anak sehingga anak tidak akan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji demi memenuhi kebutuhan emosionalnya yang tidak didapatkannya dari keluarga dan orangtua.
c) Memberi peringatan kepada anak bahwa tindakannya bisa berdampak sangat buruk bagi anak lain dan dirinya sendiri. Jelaskan bahwa anak lain yang menjadi korban tindakannya bisa terluka, takut, tertekan dan depresi. Sedangkan, dia sendiri dapat dikucilkan dan dibenci teman-temannya, dihukum Guru, dikeluarkan dari sekolah, bahkan dilaporkan pihak yang berwajib.
d) Menumbuhkan empati pada diri anak, misalnya dengan menjenguk saudara atau tetangga yang sakit, membantu orang yang membutuhkan bantuan, dan berbagai cara dengan orang-orang yang kekurangan
e) Mendorong dan memfasilitasi anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seprti belajar, bermain, berolahraga, dan kegiatan kesenian.
f) Membatasi dan mendampingi anak ketika menonton televisi, memainkan game, atau menggunakan internet. Dengan cara ini, orangtua dapat melindungi anak dari pengaruh buruk tayangan televisi, game atau film yang dapat memicu anak melakukan tindakan *bullying.*

g) Memantau pergaulan anak bersama teman-temannya. Jika anak bergaul akrab dengan anak-anak yang suka melakukan tidakan *bullying,* anak sebaiknya diingatkan akan pengaruh buruk yang mungkin didapatknya dari teman-temannya tersebut. Jika perlu, orangtua dapat memindahkan anak ke sekolah lain yang lebih kondusif sehingga anak tidak terpengaruh perilaku buruk teman-temannya.

h) Mengajak anak cara-cara berkomunikasi atau mengelola emosinya secara positif.

i) Menegur dan mengingatkan anak setiap kali melakukan tindakan *bullying,* serta memberlakukan sanksi secara disiplin. Namun, sanksi di sini harus bersifat mendidik, bukan menghukum anak secara fisik dengan kekerasan.

j) Bekerjasama dengan pihak sekolah (guru) dan psikolog untuk menghentikan prilaku anak.[45]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa cara mengatasi *bullying* yaitu dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral. Etika dan agama kepada anak sejak dini, memenuhi kebutuhan emosional anak, memberikan peringatan kepada anak bahwa tindakannya bisa berdampak buruk bagi dirinya, menumbuhkan empati anak, mendorong anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan yang positif, membatasi anak menonton televisi dan bermain game, memantau pergaulan anak bersama teman-temannya, dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menghentikan prilaku anak.

[45] Acroni Keen, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*…, hal 154

D. Kerjasama Guru BK dan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying*

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah suatu kegiatan kerjasama Interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan wali kelas yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagai pemikiran gagasan dan tenaga secara berkesinambungan. [46]

Pelayanan bimbingan konseling yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan demi kesuksesan pelayanan itu. Kerjasama antara Guru kelas dengan Guru mata pelajaran, sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital dan dibantu dengan dukungan moral dan materil dari kepala sekolah. Demikian juga kerjasama dengan orangtua siswa, seluruh siswa di sekolah, para ahli lain yang sangat diperlukan dalam rangka ahli kasus adalah sangat ideal kalau Guru kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling dapat menangani sendiri segenap permasalahan siswa-siswanya. Dalam keadaan kekurangan kesempatan (karena tugas utamanya adalah mengajar) dan kekurangan kemampuan (karena tidak dididikan secara khusus dalam bidang bimbingan dan konseling), maka guru kelas perlu bekerjasama dengan berbagai pihak yang lebih ahli dan berpengalaman. Guru pembimbing dapat menjadi tempat ahli tangan kasus bagi siswa-siswi yang permasalahannya tidak mampu ditangani oleh Guru kelas.[47]

---

[46] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah Atas (SMA)*, Jakarta, 2016. hal 65

[47] Prayitno, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta. PT. Ikrar Mandiri Abadi. hal 162

Kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil yang tidak timbul apabila dilakukan oleh satu orang. Kerjasama ini diharapkan terjalin antara Guru bimbinga konseling dan wali kelas, karena wali kelas lebih sering bertemu dengan siswa dan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Maksud kerjasama disini yaitu kerjasama Guru bimbingan konseling sebagai konselor dan wali kelas sebagai penanggung jawab dalam satu kelas dalam melakukan pengentasan permasalahan siswa yang ada disekolah.

2. Tujuan Kerjasama

Adapun tujuan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu:

a. Menjalin hubungan baik dengan pihak lain seperti yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
b. Memperoleh sumbangan pemikiran, gagasan dan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.[48]

Maksud tujuan disini yaitu agar permasalahan yang ada di sekolah tidak terjadi lagi, karena permasalahan tidak akan membawa kebaikan dan manfaat buat kita semua terutama peserta didik. Maka dari itu kerjasama Guru bimbingan konseling dan wali kelas sangat lah penting agar masalah *bullying* ini dapat di selesaikan langsung.

3. Langkah-Langkah Kerjasama

a. Perencanaan: menetapkan topik yang akan dibahas, meminta kepala sekolah untuk mengundang pihak lain dan menyiapkan anggaran, melakukan

[48] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah Atas (SMA),…* hal 65

komunikasi dengan pihak lain yang terkit, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan

b. Pelaksanaan: kerjasama dilakukan dengan
    1) Orang tua berupa dukungan untuk mensukseskan kesulitan belajar, diskusi tentang suasana belajar yang kondusif.
    2) Guru mata pelajaran berupa kegiatan diagnostik kesulitan belajar, diskusikan tentang suasana belajar yang kondusif
    3) Ahli lain, berupa peningkatan mutu layanan bimbingan dalam bentuk naskah kerjasama
    4) Lembaga lain, berupa peningkatan mutu layanan bimbingan dalam bentuk naskah kerjasama
c. Evaluasi: kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kalaborasi
d. Tindak lanjut: melakukan kegiatan berdasarkan hasil observasi [49]

Kerjasama yang harus dibina Guru Bimbingan Konseling untuk membantu masalah yang dialami oleh peserta didik adalah kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan wali kelas sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan layanan-layanan Bimbingan Konseling kepada peserta didik dan orang tua
b. Memberikan berbagai informasi yang diberikan oleh guru pembimbing
c. Mengatur waktu pengelolaan waktu Bimbingan Konseling guna memperlancar proses belajar mengajar untuk membantu perkembangan peserta didik.[50]

Dapat disimpulkan bahwa mengentaskan masalah *bullying* yang ada di sekolah akan mustahil dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan dan dukungan dari segenap personil sekolah yang ada. Artinya pelaksanaan

[49] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah Atas (SMA),* … hal 65

[50] Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, 2009. hal 109

Bimbingan Konseling di sekolah membutuhkan dukungan yang terwujud dalam bentuk kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan wali kelas maupun personil lainnya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada.[51] lebih dikenal dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu semua penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[52]

Penulisan ini akan menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi dilapangan mengenai Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena SMPN 1 AMPEK ANGKEK sudah mendapatkan akreditasi A, banyaknya siswa yang berprestasi dan letak sekolah yang strategis. Akan tetapi disekolah tersebut saya masih melihat ada terjadinya tindakan *bullying* yang berada di sekolah tersebut.

---

[51] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Proses, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal 245

[52] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000. Cet ke-5, hal 310

C. Informan penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai tetapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[53] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. [54]

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru bimbingan konseling, wali kelas, Guru mata pelajaran, siswa, komite sekolah dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dan informan kuncinya adalah Guru bimbingan konseling, wali kelas, sedangkan siswa sebagai informan pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan instrumen diantaranya:

1. Observasi

   Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[55] Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain.[56] Metode pengamatan dalam penelitian kualitatif ada 2 macam yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan

---

[53] Burhan Bugin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, Cet –ke 1, hal 92

[54] Sugiyono, Metodologi *Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2016. hal 124

[55] Cholid Narbuko, 2015, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara. hal 70

[56] Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hal 78

terbuka adalah pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian sedangkan objek penelitian dengan gejala dan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi sedangkan pengamatan tertutup adalah pengamatan yang tidak diketahui oleh objek penelitian.

Penulis melakukan observasi langsung sehingga dapat mengetahui secara jelas tentang Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[57] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara supaya wawancara yang dilakukan terarah. Wawancara disini menggunakan teknik wawancara terbuka yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa sehungga responden atau informan bebas memberikan jawaban.[58] Dalam hal ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru bimbingan konseling, wali kelas, serta informan-informan yang dianggap dapat memberikan data atau informasi tentang kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Yang akan diwawancarai adalah pada proses dari kerjasama Guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam mengatasi *bullying*.

[57] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,... hal 83
[58] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitiani*,...hal 95

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. Dengan melihat arsip atau dokumen yang ada dilapangan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melihat pada laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang sudah dilaksanakan berupa satlan di SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

E. Teknik Analisis Data

Setelah dan terkumpul yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisa data ini yaitu reduksi data, dispay data dan verifikasi.[59]

1. Reduksi data

Yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matriks catatan lapangan sebagai wahana perangkum data.[60] Pengabstrakan data ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.

Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi,

[59] Matthew B, Miles dan A Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemahan Rohendi Rohadi. Jakarta: UI Prees, 2008, hal 16

[60] Lexi J, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Rosda Karya, 2001, hal 190

setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian.

2. Display data

   Adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Penyajian data akan disesuaikan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya.[61]

3. Verifikasi

   Verifikasi yaitu kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan dan dianalisa.

F. Teknik Keabsahan Data

Trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trigulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[62]

Trigulasi data sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif . hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

[61] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2009, cet ke-8, hal 341

[62] Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…* hal 178

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, Wali Kelas dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan beberapa indikator yang menurut peneliti merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan bagaimana kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Adapun deskripsi wawancara yang peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Bentuk kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam Menyusun Program Kegiatan Mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tangal 09 Juni 2018, dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK ini belum bisa diperkirakan sebelumnya, karena pengambilannya sesuai dengan neet asesmen dan secara tidak langsung sudah dimasukkan kedalam layanan responsif, karena dalam layanan responsif ini sesuai dengan kebutuhan yang penanganannya mendadak seperti *bullying*.

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> “Bahwa dasar penyusunan program ini ada ketentuan khusus, berbeda antara program Guru BK dengan Guru mata pelajaran, kalau Guru mata pelajaran mereka sudah punya yang namanya KD, Cuma mereka menjabarkannya dalam

bentuk indikator. Tetapi kalau BK kita mempunyai komponen layanan dasar, layanan klasikal, layanan responsif, peminatan dan pengembangan individu, dukungan sistem. Kita belum bisa memastikan bahwa program saya sekarang ini harus ada *bullying*, karena permasalahan *bullying* itu permasalahan yang muncul pada suatu saat yang belum bisa kita perkirakan sebelumnya, jadi program tentang *bullying* ini dimasukkan kedalam layanan responsif, karena dalam layanan responsif ini sesuai dengan kebutuhan mendadak, nah itu dasarnya. Belum dibunyikan *bullying* nya tetapi dasarnya adalah sesuai dengan kebutuhan saja. Bisa saja dalam layanan responsif itu anak yang tidak punya jadwal belajar nah itu mendadak, anak yang cabut nah itu mendadak, sementara *bullying* ini belum bisa kita perkirakan sebelumnya karena pengambilan neet asesmen. Walaupun kadang-kadang kita mengambil dari angket nadanya *bullying*, dan anak belum paham tetapi setelah adanya kejadian dan informasi baru kita bisa masukkan kedalam program selanjutnya, caranya Guru BK membuat dalam bentuk RPL".

"Permasalahan *bullying* ini ditemukan oleh Wali Kelas, Wali Kelas mendapatkan informasi dari siswa, dari Guru mata pelajaran, Guru piket. Nah kalau wali kelas mendapatkan permasalahan itu biasanya mereka mencoba menyelesaikannya akan tetapi jika permasalahan *bullying* itu belum bisa diselesaikan barulah sampai kepada Guru BK, nah Guru BK nanti membuat rencana pelayanan RPL nya dengan materi *bullying*. Bukan hanya klasikal, bisa juga dengan konseling perorangan, bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Jadi kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan masalah *bullying* ini akan diselesaikan oleh wali kelas terlebih dahulu dan apabila Guru BK yang menemukan masalah *bullying* ini maka Guru BK akan mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut, dan apabila masalah tersebut sudah selesai barulah Guru BK memberitahukan kepada wali kelas karena mungkin ada permasalahan siswa perlu pengembangan di dalam kelas, misalnya anak yang sering *dibullying* yang memiliki rasa kurang percaya diri diminta kepada wali kelas untuk bisa menonjolkan anak ini di dalam kelas, sehingga rasa percaya dirinya muncul".[63]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK terkait dengan dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying* bahwa:

"Bahwa dasar penyusunan program mengatasi *bullying* ini berbeda dengan Guru mata pelajaran, kalau Guru mata pelajaran sudah mempunyai program dengan sendirinya, tetapi kalau Guru BK dasar pembuatan program tersebut sesuia dengan kebutuhan siswa, dan mempunyai layanan dasar, layanan klasikal, layanan responsif, peminatan dan pengembangan individu, dukungan sistem dan itu dasar nya penyusunan program BK dan *bullying* ini dimasukkan kedalam layanan responsif yaitu layanan yang penanganan nya sesuai kebutuhan dan segera seperti *bullying*".

[63] RY (Koordinator BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

> "Cara kerjasama saya dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* ini biasanya jika masalah tersebut saya temukan sendiri maka saya terlebih dahulu akan menyelesaikannya secara pribadi seperti melakukan konseling individual, jika permasalahan itu belum bisa ditangani secara pribadi maka saya akan mengikut sertakan wali kelas untuk menyelesaikan masalah tersebut".[64]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkait dengan dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying* bahwa:

> "Menyusun program kerjasama Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* yang saya buat belum ada, karena *bullying* ini penanganan nya secara mendadak tanpa bisa kita ketahui, program kerjasama dalam mengatasi *bullying* itu hanya dibuat oleh Guru BK dan apabila telah terjadi tindakan *bullying* barulah direncanakan apa yang akan dilakukan terhadap korban *bullying* dan pelaku *bullying* seperti siswa yang melakukan *bullying* fisik dan *bullying* verbal yaitu adanya beberapa siswa kelas VII.3 yang melakukan tindakan *bullying* kepada siswa kelas VII.5 berupa *bullying* fisik setiap jam istirahat korban *bullying* dikompas dan dipaksa agar memberikan uangnya kepada pelaku *bullying* dan jika uang tersebut tidak diberikan maka korban *bullying* ditendang lalu pelaku *bullying* mengolok-olokkan korban *bullying* secara bersama-sama, korban *bullying* tidak ada melakukan tindakan lainnya, hanya diam dan langsung melaporkan kepada saya, lalu saya manggil siswa secara pribadi, memprosesnya secara langsung tanpa harus ditunda-tunda".

> "Saya sebagai Wali Kelas terkait dengan cara menyusun program mengatasi *bullying* dengan Guru BK biasanya belum ada membuatnya, karena selama ini setiap saya menangani masalah siswa saya hanya berdiskusi tanpa ada laporan tertulisnya seperti saya menyelesaikan permasalahan tersebut secara pribadi dan jika masalah siswa belum bisa saya selesaikan maka barulah saya bekerja sama dengan koordinator BK".[65]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkait dengan dasar dan cara kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying* bahwa:

> "Saya belum pernah membuat program yang khususnya untuk penanganan *bullying* ini, akan tetapi setiap siswa yang bermasalah saya hanya mempunyai catatan khusus buat siswa yang bermasalah seperti siswa melakukan tindakan *bullying* verbal didalam kelas bersama teman-temannya kepada lawan nya yang lemah yaitu ia melakukan penyindiran, pengejekan, memandang sinis, mengucilkan, memojokkan kepada korban bullying, korban juga tidak ada

[64] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[65] Y (Wali kelas VII.3) Wawancara, 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

melakukan tindakan apapun melainkan hanya menangis, minta pulang dan ingin pindah sekolah karena sudah tidak nyaman lagi berada disekolah tersebut. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* saya akan merangkul siswa tersebut dan melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa apa yang menyebabkan ia menjadi usil kepada temanya, agar siswa mau terbuka dengan apa yang telah ia buat lalu memprosesnya secara langsung".

"Cara kerjasama saya dengan Guru BK dalam penyusunan program mengatasi *bullying* yaitu saya belum pernah menyusun program mengatasi *bullying* tersebut, biasanya caranya hanya berdiskusi secara profesional saja baik dengan Guru BK, Guru mata pelajaran atau personil sekolah lainnya. Ketika masalah tersebut bisa saya selesaikan cukup dengan saya saja tanpa harus melibatkan Guru BK, dan apabila permasalahan terlalu rumit dan belum bisa diselesaikan maka saya akan melibatkan wakil kesiswaan".[66]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkait dengan dasar dan cara kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying* bahwa:

"Program kerjasama Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* yang saya buat yaitu saya belum pernah membuatnya, karena jika ada siswa yang bermasalah dengan *pembullyian* itu saya menanganinya secara pribadi seperti adanya beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying* verbal kepada lawan nya yang lemah seperti beberapa siswa secara sengaja menyakiti, menekan, memojokkan, melechkan secara berulang-ulang hanya untuk menunjukkan kekuasaannya dan korban *bullying* juga tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena secara fisik dan mental akhirnya korban *bullying* menjadi tidak percaya diri lagi saat tampil didalam kelas, saya langsung memproses kasus tersebut secara pribadi dan apabila tidak bisa diselesaikan maka saya melaporkannya kepada Guru BK lalu memprosesnya pada saat itu juga bersama Guru BK".

"Cara penyusunan program kegiatan mengatasi *bullying* yaitu saya belum pernah menyusun program *bullying* tersebut, dikarenakan kerjasama saya dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying* ini hanya berdiskusi secara pribadi saja. Apabila saya bisa menyelesaikan masalah tersebut maka cukup dengan saya saja, tetapi bila diperlukan pihak ke tiga barulah saya mengikutsertakannya untuk penyelesaian permasalahan tersebut".[67]

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa dasar dan cara kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program

[66] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[67] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

kegiatan mengatasi *bullying* ini belum ada, akan tetapi secara tidak langsung penanganannya sudah masuk kedalam layanan responsif secara mendadak tanpa bisa direncanakan terlebih dahulunya. Terlihat belum adanya cara kerjasama Wali Kelas dengan Guru BK dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK, dapat disimpulkan bahwa dasar dan cara kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* tersebut belum ada mempunyai program khusus, jadi program tentang *bullying* ini secara tidak langsung sudah dimasukkan kedalam layanan responsif, karena dalam layanan responsif ini sesuai dengan kebutuhan siswa yang mendadak seperti siswa yang menjadi korban *bullying* dan siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Belum ada, akan tetapi selama ini cara kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan cara penyelesaian seacara pribadi, dan apabila memerlukan bantuan dari pihak ke tiga barulah bisa bekerjasama dengan pihak yang lainnya.

2. Yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Penyusunan program BK biasanya ya hanya Guru BK saja, kalau wali kelas ya wali kelas sendiri tetapi mungkin pengembangan selanjutnya kita perlu dengan wakil. karena kalau permasalahannya semakin rumit atau semakin parah lagi maka Kepala Sekolah juga akan diikut sertakan dalam penyusunan program. Nah seperti ada siswa yang suka mengganggu teman atau jahil dengan temannya, setelah penanganan dengan wali kelas belum juga tuntas

belum juga ada perubahan maka wakil juga akan ikut serta dalam menangani masalah itu, dan apabila belum bisa juga diselesai maka langsung diselesaikan dengan kepala sekolah. Di dalam sekolah itu kan ada kerjasama dengan pihak sekolah dan dalam kesepakatan itu pun ada permasalahan anak yang dihadapi oleh Guru piket dan diselesaikan secara langsung".[68]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling terkait dengan yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying,* yang menyatakan bahwa:

"Yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama saya dengan wali kelas biasanya Koordinator BK dan Guru BK saja, kalau program wali kelas ya wali kelas saja jarang yang melibatkan kepada Guru BK, dan apabila diperlukan pengembangan selanjutnya bisa dengan wakil dan kepala sekolah".[69]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkait dengan yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

"Penyusunan program kegiatan kerjasama saya dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying* selama ini biasanya belum ada, penyusunan program tersebut biasanya dengan Guru BK, karena Guru BK lah yang mempunyai catatan khusus siswa, dan penyusunan program yang dibuat wali kelas ya hanya wali kelas saja dan jika benar-benar diperlukan bantuan lain maka Wakil yang terlibat dalam penyusunan program saya".[70]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkait dengan yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

"Yang saya ketahui yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* belum ada, akan tetapi yang terlibat dalam penyusunan program yang wali kelas punya biasanya minta bantuan kepada wakil dan kepala sekolah, karena apapun yang menyangkut dengan penyusunan program terlebih dahulu pasti kita melibatkan kepala sekolah dan wakil".[71]

[68] RY (Koordinator BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[69] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[70] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara, 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[71] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkait dengan yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Selama ini yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* disini yang saya ketahui yaitu belum ada karena penyusunan program tersebut hanya Guru BK yang membuatnya, dan program yang ada disekolah ini yang terlibat dalam penyusunan program tersebut biasanya Kepala Sekolah dan Wakil, karena Kepala Sekolah bagian tertinggi yang ada dilingkungan sekolah".[72]

Berdasakan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kesiswaan terlihat bahwa Wakil dan Kepala Sekolah terlibat dalam penyusunan program yang ada disekolah akan tetapi secara tidak langsung yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* hanya Guru BK.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK, dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* disini terlihat bahwa Guru BK lah yang terlibat dalam penyusunan program tersebut, Wakil dan Kepala Sekolah juga terlibat dalam penyusunan program BK, akan tetapi yang terlibat dalam penyusunan program mengatasi *bullying* disini belum ada dan hanya Guru BK.

[72] W (Wali Kelass VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

B. Bentuk pelaksanaan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Tugas dan peran Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan tugas dan peran Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Tugas dan peranan saya sebagai Guru BK disini sangat berat yaitu tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya saja, melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang. Peranan saya disini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama Guru dan staf lainnya. Tugas atau kerjasama serta peranan saya, seperti menyusun program BK sudah pasti karena BK tidak bisa jauh dari program, mengungkapkan masalah klien sudah menjadi tugas saya, menyelenggarakan konseling perorangan, menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok. Biasanya permasalahan anak prilaku *bullying* ini memang sulit menggalinya kalau untuk wali kelas, karena siswa itu dengan wali kelas pasti ada rasa takut menyangkut masalah nilai, ada menyangkut masalah sikap. Tetapi anak yang seperti itu agak ragu mengungkapkan permasalahan. Nah sementara dengan Guru BK tidak menyangkutkan dengan nilai. Tetapi terkadang wali kelas meminta Guru BK untuk menggali permasalahan anak yang sebenarnya, baik pelaku *bullying* maupun korban *bullying*. Apabila penanganan ini perlu lebih jauh maka guru BK akan mengundang orangtua kesekolah dan diselesaikan dengan orangtua". [73]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Guru Bimbingan Konseling terkait dengan tugas dan peran Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Tugas atau peran Guru BK tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya, melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang supaya tugas dan peran Guru BK terlaksanakan dengan baik seperti menyusun program BK sudah menjadi tugas saya, mengungkapkan masalah klien yang berkenaan dengan *bullying* atau masalah lainnya yang masih bisa kita selesaikan secara bersama-sama, menyusun dan mengembangkan himpunan data, menyelenggarakan konseling perorangan kepada korban *bullying* maupun pelaku *bullying*, menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan

[73] RY (Koordinator BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

kelas yang sudah kelihatan *bullying* nya dan memberikan layanan klasikal mengenai tentang *bullying*".[74]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara Wali Kelas VII.3 terkait dengan tugas dan peran Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Tugas dan peran saya yaitu mengumpulkan data tentang siswa kelas asuh saya dan sudah menjadi tanggung jawab saya, melihat kemajuan dan perkembangan siswa yang menjadi korban *bullying* dan pelaku *bullying* atau masalah lainnya, mengawasi kegiatan siswa sehari-hari seperti bagaimana dalam proses pembelajaran, memantau hubungan sosial siswa dengan individu lainnya dan ikut menyelenggarakan studi kasus dan kunjungan rumah siswa".[75]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Wali Kelas VII.6 terkait dengan tugas dan peran Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Sebagai Wali Kelas saya juga mempunyai tugas dan peran seperti menangani masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi kelas binaan saya, mengumpulkan data tentang siswa, meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, mengawasi kegiatan siswa dalam sehari-hari sudah menjadi tugas saya, bahkan saya juga bekerjasama dengan Guru BK untuk mengetahui siswa mana saja yang memiliki permasalahan diluar sepengetahuan saya, dan bekerjasama juga dengan Guru mata pelajaran. Sebagai wali kelas saya juga bisa ikut serta dalam menangani masalah siswa yang berada dalam kelas binaan saya".[76]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Wali Kelas VIII.9 terkait dengan tugas dan peran Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* ia menyatakan bahwa:

> "Sebagai seorang Wali Kelas, saya harus mengetahui permasalahan siswa sendiri, bisa melalui Guru BK, Guru mata pelajaran. karena Guru mata pelajaranlah yang sering bertemu dengan siswa dan Guru BK yang mengetahui permasalahan siswa, tugas dan peran saya sebagai wali kelas seperti mengumpulkan data tentang siswa yang bermasalah, meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, mengawasi kegiatan siswa sehari-hari, memantau hubungan sosial siswa dengan individu lainnya dari berbagi segi pergaulan,

[74] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[75] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara, 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[76] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan, ikut serta atau menyelenggarakan sendiri pertemuan kasus".[77]

Hasil dari pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat jelas bahwa tugas dan peran Wali Kelas tidak dapat diselenggarakan dengan cara seadanya, tugas dan peran Wali Kelas juga dituntut untuk membentuk kepribadian siswa, agar siswa bisa menjadi peserta didik yang memiliki pribadi yang baik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa tugas dan peran Wali Kelas bukan hanya sekedar menangani masalah yang dialami oleh siswa kelas binaannya akan tetapi tugas dan peran Wali Kelas seperti mengumpulkan data tentang siswa, meneliti perkembangan dan kemanjuan siswa, mengawasi kegiatan siswa sehari-hari, mengobservasi kegiatan siswa dirumah.[78]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu antara Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas sama-sama memiliki tugas dan peran untuk mengatasi permasalah siswa disekolah.

2. Materi yang disampaikan ketika pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator bimbingan konseling terkaitnya dengan materi yang disampaikan ketika pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

[77] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[78] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Bandung Algesindo, 2009, hal 198

> "Materi nya tentang *bullying* yang ibu berikan dalam bentuk klasikal dan bimbingan kelompok materinya di khususkan juga tentang *bullying* dan memberikan video singkat tentang *bullying*. Terkadang anak ini sebenarnya bisa melakukan saja tetapi belum paham *bullying* itu apa, dan setelah diberitahu apa itu *bullying* dan apa dampak dari *bullying* barulah siswa mengetahui *bullying* yang sebenarnya itu apa".[79]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling terkaitnya dengan materi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Materi yang saya sampaikan biasanya saya mengkhususkan materi tersebut tentang *bullying* dan video yang menyangkut dengan *bullying* lalu menyampaikan nya kepada siswa sesuai permasalahan siswa, akan tetapi bukan dengan materi saja saya juga melakukan bimbingan kelompok yang menyangkut dengan *bullying*".[80]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkaitnya dengan materi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Saya belum pernah memberikan materi *bullying* kepada siswa, akan tetapi pada saat mereka belajar dengan saya lalu pada jam terahkhir saya memberikan sedikit nasehat kepada siswa bahwa melakukan *pembullyian* kepada teman itu tidak baik, dan bekerjasama dengan Guru BK agar memberikan pemahaman kepada siswa tentang *bullying*, biasanya hanya Guru BK yang memberikan materi tersebut, karena Guru BK lah rasanya yang memiliki waktu khusus untuk membahas permasalahan *bullying* tersebut secara dalam".[81]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan materi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Saya belum pernah memberikan materi tentang *bullying* kepada siswa didalam kelas, akan tetapi ketika siswa memiliki jam yang kosong saya memberikan sedikit pemahaman atau siraman rohani kepada siswa dan secara tidak langsung tentang *bullying* agar siswa lebih mengetahui betapa bahayanya *bullying* itu bagi peserta didik terutama siswa SMP".[82]

---

[79] RY (Guru BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[80] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[81] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[82] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan Materi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying,* yang menyatakan bahwa:

> "Sebagai Wali Kelas saya selalu bekerjasama kepada Guru BK untuk mengatasi permasalahan anak terutama masalah *bullying*, saya langsung merencanakan akan memberikan materi tentang *bullying* kepada siswa dan melihatkan video yang menyangkut kepada tindakan *bullying*".[83]

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Wali Kelas terlihat bahwa Wali Kelas bekerjasama dengan Guru BK dan sepakat akan memberikan materi khusus *bullying*, melihatkan video *bullying* kepada siswa.agar siswa mengetahui betapa bahayanya dampak *pembullyinan* ini dilakukan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dapat disimpulkan bahwa Guru BK dengan Wali Kelas memberikan materi kepada siswa tentang *bullying* dan melihatkan video singkat *bullying* yang di dalam kelas. Dan sebagaian Wali Kelas ada juga yang belum pernah memberikan materi khusus tentang *bullying,* akan tetapi secara tidak langsung sudah diberikan melalui nasehat dan siraman rohani kepada siswa.

3. Metode kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan metode kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Metodenya saling memberikan informasi kepada Wali Kelas tentang siswa yang perlu penanganan khusus seperti perilaku *bullying,* bekerjasama antara Guru BK dengan Wali Kelas dan apabila ada hal yang sifatnya rahasia maka

[83] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

hanya Guru BK lah yang mengetahuinya, yang mana Guru BK tidak memberitahukan kepada Wali Kelas dan Guru mata pelajaran terkait dengan permasalahan siswa yang sifatnya rahasia". [84]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK terkaitnya dengan metode kerjasama Guru bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

"Metode kerjasama saya dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu saya memberikan informasi kepada Wali Kelas mengenai permasalahan siswa yang rasanya diperlukan kerjasama antara Guru BK dengan Wali Kelas dan langsung menyelesaikannya tanpa harus ditunda-tunda".[85]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkaitnya dengan metode kerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

"Saya sebagai Wali Kelas tentu lebih mengetahui siswa mana saja yang akan memerlukan penanganan secara pribadi dan siswa mana saja yang memerlukan penanganan secara khusus atau bekerja sama dan saya juga saling berkomunikasi dengan Guru BK, karena Guru BK juga mengetahui dan memiliki data yang lengkap tentang siswa dan dapat membantu jalan penyelesaian yang dialami oleh siswa".[86]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan metode kerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

"Saling memberikan informasi kepada Guru BK mengenai masalah siswa terkait dengan kasus *bullying* bahkan jika masalah tersebut sudah melebihi batas maka saya akan memanggil pihak ketiga seperti orangtua, maka akan lebih bagus jika orangtua diikutsertakan dalam bekerjasama dalam mengatasi masalah siswa yang ada disekolah".[87]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan metode kerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

[84] RY (Guru BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[85] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[86] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara, 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[87] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

> "Metode kerjasama saya dengan Guru BK saling mencari dan memberikan informasi, karena permasalahan tersebut terkadang bisa diselesaikan secara pribadi, akan tetapi kebanyakan kita memerlukan bantuan seperti bekerjasama dengan pihak sekolah terutama Guru BK".[88]

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa Wali Kelas saling memberikan informasi kepada Guru BK terkait dengan permasalahan siswa, agar permasalahan siswa bisa diselesaikan secara langsung tanpa harus ditunda-tunda.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dapat disimpulkan bahwa metode kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu antara Guru BK dengan Wali Kelas saling memberikan informasi mengenai permasalahan siswa dan apabila Guru BK menemukan masalah yang sifat nya rahasia maka hanya Guru BK lah yang mengetahui tanpa harus Wali Kelas yang mengetahuinya.

4. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator bimbingan konseling terkaitnya dengan langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Ada beberapa hal yang terjadi yaitu seperti ada beberapa kasus *bullying* yang terjadi dan ditemukan oleh Guru BK berdasarkan laporan dari siswa atau ditemukan sendiri oleh Guru BK, selanjutnya dilakukan pelaksanaan penanganan kasus *bullying* oleh Guru BK misalnya A menjadi korban *bullying* yang tidak mempunyai rasa percaya diri dan selalu dipermainkan oleh temannya, maka Guru BK akan melaporkan kepada wali kelas kalau A ini suka *dibully* oleh temannya karena memiliki rasa kurang percaya diri, nah saya meminta kepada wali kelas untuk menonjolkan anak ini didalam kelas, sesuai dengan kemampuan dan potensinya didalam kelas supaya siswa ini mempunyai rasa percaya diri dan siswa yang lainnya pun punya rasa hormat.

[88] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

> Kalau wali kelas mendapati seperti itu maka sama juga, wali kelas juga akan membicarakan nya kepada Guru mata pelajaran agar bisa saling menonjolkan siswa tersebut didalam kelas sesuai dengan potensi dan kemampuannya, akan tetapi jika masalah tersebut belum juga bisa diselesaikan maka akan di panggil lah pihak ke 3 yaitu orangtua, karena korban *bullying* dan yang *membullying* ini mungkin mempunyai rasa trauma atau sebagainya yang mana penanganan orangtua juga dibutuhkan".[89]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling terkaitnya dengan langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Kalau Guru BK mendapatkan laporan dari Guru piket, karena secara tidak langsung Guru piket melihat kejadian tersebut seperti sekelompok anak yang mengompas satu orang anak yang menjadi sasaran mereka, lalu melaporkan nya terlebih dahulu kepada wali kelas, nah sebaliknya jika wali kelas mendapatkan laporan tersebut dari siswa maka wali kelas akan menyelesaikan nya dengan Guru BK selanjutnya dilakukan pelaksanaan penanganan kasus *bullying* oleh Guru BK dan wali kelas, seperti memanggil siswa tersebut untuk ditelusuri sebab dan akibatnya".[90]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkaitnya dengan langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Langkah melaksanakan kerjasama saya dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*, apabila saya yang secara langsung menemukan tindakan *bullying* ini biasanya saya menangani secara pribadi terlebih dahulu, jika tidak bisa diselesaikan barulah saya ikut sertakan oleh Guru BK dan begitu sebaliknya".[91]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Saya akan mencari tau apa akar penyebab dari permasalahan tersebut, danmemanggil kedua belah pihak baik korban *bullying* maupun pelaku *bullying*, setelah itu diselesaikan secara pribadi, dan apabila permasalahan

[89] Y (Guru BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[90] R (Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[91] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

tersebut belum bisa saya selesaikan maka saya akan melibatkan Guru BK, bahkan wakil pun bisa saya ikut sertakan demi selesainya masalah siswa".[92]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Jika saya yang menemukan permasalahan tersebut misalnya didalam kelas atau dilingkungan sekolah maka saya akan melakukan pelaksanaan penanganan kasus *bullying* ini dengan sendirinya terlebih dahulu, dan apabila diperlukan bantuan maka Guru BK bisa ikut menyelesaikannya. Agar masalah siswa bisa diselesaikan secara cepat, dan siswa yang menjai korban *bullying* tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang di alaminya akibat teman yang suka *membully* nya".[93]

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Wali Kelas bahwa Wali Kelas ada melakukan langkah-langkah untuk melaksanakan kejasama antara Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yang ada disekolah dan langsung menangani masalah tersebut secara pribadi tanpa harus ditunda-tunda terlebih dahulunya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK terlihat bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* seperti beberapa kasus *bullying* yang terjadi dan didapati oleh Guru BK berdasarkan laporan dari siswa atau dapat sendiri, selanjutnya dilakukan pelaksanaan penanganan kasus *bullying* oleh Guru BK dan Wali Kelas.

5. Waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator bimbingan konseling terkaitnya dengan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru

[92] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[93] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Sesuai dengan waktu terjadinya kapan dan tempatnya dimana, misalnya masalah tersebut ditemukan oleh Guru BK didalam kelas pada saat istirahat, maka langsung di selesaikan di dalam kelas atau bisa dibawa kedalam ruangan BK, karena disini kita mempunyai ruang BK yang aman untuk penyelesaian masalah siswa".[94]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling terkaitnya dengan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Waktu dan tempat pelaksanakan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* tersebut tidak bisa saya dipastikan dimana waktu dan tempat pelaksanaannya, karena biasanya sesuai dengan waktu terjadinya jam barapa dan tempatnya dimana dan langsung diselesaikan".[95]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkaitnya dengan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Saya tidak bisa memastikan kapan waktu dan tempat pelaksanakan kerjasama saya dengan Guru bimbingan dalam mengatasi *bullying* tersebut, karena waktu pelaksanaan tersebut sesuai dengan jam berapa akan dilaksanakan dan dimana tempat kejadian berlangsung dan bisa diselesaikan diruangan BK atau diruangan wakil kesiswaan".[96]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama belum bisa ditentukan kapan jam, hari dan tanggalnya, karena hal tersebut harus sesuai dengan kejadian dan waktu dan tempatnya terjadinya dimana".[97]

---

[94] RY (Guru BK) Wawancara, 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[95] R(Guru BK) Wawancara, 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[96] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[97] Y (Wali Kelas VII.6) Wawancara, 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama saya dengan Guru BK dalam mengatasi bullying bisanya diruangan majelis guru atau ruangan BK, dan sesuia dengan kejadian tersebut jam brapa, hari apa dan dimana kejadian berlangsung".[98]

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Wali Kelas terlihat bahwa waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Wali Kelas dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying* disesuaikan dengan kejadian dimana ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dapat disimpulkan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yaitu tergantung dimana kejadian berlangsung dan menangani nya secara langsung, tidak boleh di tunda.

C. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Hasil evaluasi kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa yang menangis dalam satu hari itu tiga kali, jadi karena dia suka menangis maka teman juga suka mempermainkan tetapi setelah dia naik kelas VIII tidak 3 kali sehari lagi ia menangis mungkin satu semester dua kali saja ia menangis. Karena Guru saling menginformasikan kepada wali kelas bahwa ada siswa yang seperti itu

[98] W (Wali Kelas VIII.9) Wawancara, 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

maka akan siap untuk menghadapinya, tetapi Alhamdulillah sudah ada perubahan dari anak tersebut. Sudah berani tampil dan berani". [99]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa yang setiap harinya saya melihat adanya stempel tapak sepatu di celana siswa, sekarang ia telah naik ke kelas VIII, dan alhamdulilah saya melihat perubahan anak tersebut ia sudah memberanikan diri dan percaya diri pada akhirnya anak ini sekarang menjadi ketua kelas".[100]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII.3 terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama Kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa yang setiap harinya di *bully* karena memiliki badan yang kurang sedap di hadapan teman-temannya, sehingga hampir setiap hari ia dikucilkan oleh teman-temannya, setelah naik kelas IX sekarang ia menjadi siswa yang rapi, harum dan menarik di depan teman-temannya".[101]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa yang setiap harinya ia mengadu karena di kompas oleh teman-temannya, sehingga ia merasa takut untuk datang kesekolah, dan apabila uang tersebut tidak diberikan maka sekelompok temannya akan mengancam dengan berbagai ancaman, nah sekarang setelah diberi penguatan siswa tersebut sudah bisa melakukan tindakan sehingga sekarang ini ia merasa nyaman berada di lingkungan sekolah".
>
> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa setiap harinya siswa ini selalu ditertawakan oleh teman-temannya pada saat olahraga siswa ini memiliki badan yang terlalu gendut, jadi setiap melakukan gerakan senam atau pun olahraga lainnya ia menjadi susah untuk menggerakkan badannya dikarenakan memiliki ukuran badan yang sangat besar, sehingga ia hampir tidak masuk setiap pelajaran olahraga dikarenakan malu ditertawakan dan dicemoohkan oleh teman-temannya, nah sekarang Alhamdulillah siswa tersebut sekarang

[99] RY (Guru BK) Wawancara 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[100] R (Guru BK) Wawancara 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[101] Y (Wali kelas VII.3) Wawancara 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

sudah menjadi wanita yang mempunyai ukuran badan yang bisa dikatakan bagus, karena ia selalu rutin olahraga dirumah".[102]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama kegiatan GURU BIMBINGAN KONSELING dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Ya dari hasil evaluasinya seperti ini ada siswa setiap harinya ia suka di *bully* oleh teman-temannya di karenakan pendiam, dan teman-temannya menggelar kan nama" patung berjalan" nah akibatnya siswa itu sangat tidak percaya diri untuk tampil di depan kelas dan akan pindah sekolah, Alhamdulillah setelah di beri penguatan oleh wali kelas dan guru BK bahwasanya ia adalah anak yang mampu, bisa berbicara dengan baik di muka umum dan memiliki pengetahuan yang bagus sekarang ini siswa tersebut sudah memiliki banyak teman dan sudah tidak pendiam seperti dulunya".[103]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dapat disimpulkan bahwa yang terkaitnya dengan yang mengevaluasi kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* terlihat bahwa banyak nya siswa yang jauh berubah dari sebelumnnya, yang biasanya menjadi korban *bullying* nah ia sudah di gemari oleh teman-temannya.

2. Hasil Rekomendasi dari Evaluasi kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator BK terkaitnya dengan hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Sekolah memberikan aturan-aturan atau tata tertib sekolah yang lebih ketat lagi. Tahun ini banyak perkembangan zaman secara psikologi anak lebih jauh down nya dan sekolah mempunyai aturan seperti anak yang suka *membully* temannya maka akan disatu kelaskan dengan anak yang super super, akan

[102] N (Wali kelas VII.6) Wawancara 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[103] W (Wali kelas VIII.9) Wawancara 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

tetapi di janjikan jika ia bisa merubah semua sikapnya maka akan dipindahkan kekelas yang lebih bagus lagi". [104]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Bimbingan Konseling terkaitnya dengan hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan kerjasama kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Sekarang sekolah sudah semakin mengetatkan peratura agar siswa bisa didik secara baik agar menciptakan anak bangsa yang cerdas, bagi siswa yang suka *membully* maka tindakan selanjutnya akan bisa diberi hukuman". [105]

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.3 terkaitnya dengan hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, yang menyatakan bahwa:

> "Pada saat sekarang ini sekolah semakin meningkatkan peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah, jika siswa melanggar makan akan merima sangsi langsung dari kepala sekolah". [106]

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII.6 terkaitnya dengan hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Sekolah lebih meningkatkan bagaiaman aturan sekolah yang tidak bisa dipermainkan oleh siswa, jika siswa melanggar maka siswa akan menerima akibatnya langung dari wakil ataupun kepala sekolah". [107]

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VIII.9 terkaitnya dengan hasil rekomendasi evaluasi kegiatan kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*, ia menyatakan bahwa:

> "Sekolah sudah membuat peraturan baru, jika siswa yang super-super akan di satu kelas kan dengan siswa yang super, sehingga jika siswa sudah kelihatan perubahan dari sebelumnya maka siswa akan di pindahkan dari kelas yang

[104] RY (Guru BK) Wawancara 09 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[105] R (Guru BK) Wawancara 11 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[106] Y (Wali Kelas VII.3) Wawancara 13 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK
[107] Y (Wali KelasVII.6) Wawancara 16 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

> lebih bagus lagi, agar tertanam dalam diri siswa ia bisa berubah dari sebelumnyaSekolah memberikan aturan-aturan atau tata tertib sekolah yang ketat lagi".[108]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMPN 1 AMPEK ANGKEK dapat disimpulkan bahwa hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan kerjasama kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* yang mana sekolah memiliki peraturan yang lebih ketat lagi di bandingkan dengan sebelumnya, apabila sudah bisa merubah seluruh kebiasaan buruknya maka siswa tersebut akan ditempatkan pada kelas yang layak untuk dirinya.

Jadi dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kerjasama Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ini secara tidak langsung penyusunan program dalam mengatasi *bullying* ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan sudah masuk kedalam layanan responsif yang mana *bullying* ini kejadian nya terjadi secara mendadak. Penanganan *bullying* ini tergantung siapa yang menemukan masalah tersebut, seperti Wali Kelas yang mendapatkan permasalahan ini biasanya Wali Kelas terlebih dahulu menyelesaikannya, akan tetapi jika permasalahan *bullying* belum bisa diselesaikan barulah sampai kepada Guru BK, dan apabila permasalahan ini belum tuntas maka Wakil lah yang akan ikut bekerjasama dalam mengatasi masalah tersebut.

[108] W (Wali KelasVIII.9) Wawancara 21 Juli 2018, SMPN 1 AMPEK ANGKEK

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Adapun kerjasama Guru Bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Dasar kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* ini secara tidak langsung penanganan nya sudah ada masuk kedalam layanan responsif. Caranya bukan hanya klasikal, bisa juga dengan konseling perorangan, bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Yang terlibat di dalam penyusunan program kegiatan mengatasi *bullying* yaitu kepala sekolah dan ada kerjasama dengan pihak sekolah.

2. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Tugas atau kerjasama serta peranan Guru BK, seperti menyusun program BK sudah pasti karena BK tidak bisa jauh dari program, mengungkapkan masalah klien sudah menjadi tugas guru BK, menyelenggarakan konseling perorangan, menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok. Materi nya tentang *bullying* yang ibuk berikan dalam bentuk klasikal dan bimbingan kelompok materinya di khusus kan juga tentang *bullying* dan memberikan video singkat tentang *bullying*. Metodenya saling memberikan informasi kepada wali kelas tentang siswa yang perlu penanganan khusus seperti perilaku *bullying.* Langkah-langkah dilakukan pelaksanaan penanganan kasus *bullying* oleh guru BK. Waktu

sesuai dengan dimana kejadian berlangsung. Lokasi yang digunakan digunakan biasanya diruangan BK

3. Pengawasan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Yang mengawasi secara tidak langsung yaitu kepala sekolah yang mengawasi semua kegiatan guru. Yang diawasi Sudah tercapai apa belum tujuan kita misalnya saya memperhatikan siswa yang menjadi korban *bullying* dalam kehidupan sehari-hari

4. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Hasil evaluasi sudah ada perubahan dari anak tersebut. Hasil rekomendasi Sekolah memberikan aturan-aturan atau tata tertib sekolah yang lebih ketat lagi

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Diharapkan agar dapat meningkatkan pemberian pelayanan secara berkelanjutan, sehingga siswa bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik dan mampu membangkitkan semangat untuk dirinya sendiri.

2. Kepada Wali Kelas SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Diharapkan agar dapat lebih memperhatikan siswa, karena sekecil apapun masalah siswa, kita harus mengetahuinya dan langsung menindaklanjutkan tanpa harus berlama-lama.

3. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Diharapkan agar dapat meningkatkan penindasan dari *pembullyian* yang ada disekolah, karena *bullying* ini kita mengganggap sangat spele, ternyata sangat besar pengarunya kepada siswa kita.

4. Kepada orang tua

   Diharapkan agar lebih memperhatikan anak dari keperluan nya dirumah sampai disekolah, karena jika anak kurang perhatian dari orang tua maka prngaruhnya akan besar, dan anak akan mencari perhatian di sekitar lingkungan nya.

5. Kepada Siswa SMPN 1 AMPEK ANGKEK

   Diharapkan agar tidak melakukan *pembullyian* kepada sesama teman, karena sekecil apapun perbuatan kita, itu akan besar efeknya kepada orang lain maupun kita sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Achroni Ken, 2012. *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik,* Jakarta: PT Buku Kita

Bugin Burhan (ed), 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet –ke 1

Daryanto dkk, 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum,* Yogyakarta, Gava Media

Departemen Pendidikan Nasional. 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. 1999, Jakarta: Ciputat Pres

Hamalik Oemar, 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

J Lexi dkk, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya

Ketut Dewa Sukardi, 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Ketut Dewa Sukardi, 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alva Beta CV

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah atas (SMA)*, Jakarta

Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreaktif dan Menyenangkan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musbikin Imam, 2012. *Mengatasi Anak Mogok sekolah dan Malas Belajar,* Jakarta: Laksana

Narbuko Kholid dkk, 1997. *Metodologi Penelitian*, jakarta: PT. Bumi Aksara, cet, ke-1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2008. *Nomor 74 Tentang Guru*, Jakarta: Depdiknas

Prayitno, 1990. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Prayitno, 1999. *Pelayanan Bimbing dan Konseling SD,* Jakarta:PT Ikrar Mandiri Abadi

Prayitno, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno, 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling,* Padang: UNP

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* Jakarta: Rajawali Pers

Sejiwa, 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: PT Grasindo

Soetjipto, dkk, 1998. *Profesi Keguruan,* Jakarta : PT Rineka Cipta

Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, cet ke-8

Sugiyono, 2016. Metodologi *Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikonto, 1998. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Proses, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikonto, 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian,* jakarta: Pt Rineka Cipta, Cet ke-5

Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* Jakarta: PT Raja Grafindo

Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya,* Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-4

Yandianto, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Bandung: CV. M2S Bandung

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Objek Kajian	Deskripsi Pertanyaan
Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK	1. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK	a. Dasar dan cara kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* b. Yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*
	2. Betuk pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK	a. Tugas dan peran Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* b. Materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* c. Metode kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatsi *bullying* d. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* e. Waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi

		bullying
	3. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK	a. Hasil evaluasi kegiatan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* b. Hasil rekomendasi dari evaluasi kegiatan Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*

PEDOMAN WAWANCARA

KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
3. Apa tugas dan peran ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
4. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
5. Apa metode kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatsi *bullying*?
6. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*
7. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
8. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
9. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

B. Wali Kelas

1. Apa dasar kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
2. Bagaimana cara kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program kegiatan dalam mengatasi *bullying* ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
4. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
5. Apa metode kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatsi *bullying*?

6. Apa langkah-langkah ibu dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*
7. Kapan waktu dan temapt pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
8. Siapa saja yang mengawasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
9. Apa yang diawasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
10. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
11. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?
12. Apa evaluasi dari hasil rekomendasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying*?

C. Siswa

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain?
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan?
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut?
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah?

15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut?
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa?
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan?
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan bullying tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BK
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

B. Pelaksanaan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   2. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   3. Metode kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatsi *bullying*?
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

C. Mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BK

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Risfayetti S.Pd

Waktu : 09 Juli 2018

Tempat : Ruang BK

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*? Dasar kerjasama Belum menentu dan ada ketentuan khusus, cara kerjasama tergantung siapa yang menemukan masalah
2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Hanya Guru BK

B. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa tugas dan peran ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Membuat program, konseling perorangan, bimbingan kelompok, menyelesaikan permasalahan
2. Apa materi yang ibu sampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Materi *bullying*
3. Apa metode kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Saling memberikan informasi kepada wali kelas mengenai permasalahan siswa
4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Meminta wali kelas menonjolkan kemampuan siswa sesuai kemampuan
5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Ketika dibutuhkan saja

C. Mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Perkembangan siswa
2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Memberikan peringatan dan peraturan yang lebih ketat lagi

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

B. Pelaksanaan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   2. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   3. Metode kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatsi *bullying*?
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

C. Mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Rahmayuni S.Pd

Waktu : 11 Juli 2018

Tempat : Ruang BK

A. Bentuk kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan wali kelas dalam menyusun program mengatasi *bullying*? Ada ketentuan khusus dalam penyusunan program *bullying* ini dan cara kerjasasma tergantung siapa yang menemukan masalah siapa
2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Guru BK

B. Pelaksanaan kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa tugas dan peran ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? menyusun program BK, mengungkapkan masalah dan menyelesaikan masalah, menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok, menyelenggarakan konseling perorangan
2. Apa materi yang ibu sampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? *Bullying*
3. Apa metode kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Memberikan informasi
4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Lebih menonjolkan siswa dikelas
5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Dimana kejadian berlangsung

C. Mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Apa saja hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Perubahan siswa
2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Memberikan aturan yang lebih ketat

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VII.3
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam dalam mengatasi *bullying*?

B. Bentuk pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam dalam mengatasi *bullying*?
   2. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam dalam mengatasi *bullying*
   3. Metode kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam dalam mengatsi *bullying*?
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam dalam mengatasi *bullying*
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

C. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VII.3

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Yulfayetti S.Pd

Waktu : 13 Juli 2018

Tempat : Ruangan Majelis Guru

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru BK dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*? Belum ada dan hanya Guru BK
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Guru BK

B. Bentuk pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? mengumpulkan data tentang siswa, meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, memantau hubungan social siswa, mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
   2. Apa materi yang ibu sampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Belum pernah
   3. Apa metode kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Saling memberikan informasi
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Menyelesaikan secara pribadi
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama guru Guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*? Ketika dibutuhkan saja dan diruangan majelis Guru

C. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Melihat perubahan siswa
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu Guru BK kelas dalam mengatasi *bullying*? Membuat peraturan didalam kelas

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VII.6
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

B. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?
   2. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*
   3. Metode kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatsi *bullying*?
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

C. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VII.6

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Yuniar S.Pd

Waktu : 16 Juli 2018

Tempat : Ruangan Majelis Guru

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru BK dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*? Belum ada dan menyusun program tersebut hanya Guru BK
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Guru BK

B. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Tugas dan peran saya memantau hubungan sosial siswa, mengumpulkan data siswa, dan mengatasi masalah siswa
   2. Apa materi yang ibu sampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Belum ada
   3. Apa metode kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Memberikan informasi kepada Guru BK
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Masalah siswa diselesaikan secara pribadi
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Ketika dibutuhkan saja

C. Mengevaluasi kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Perkembangan siswa
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan Guru BK kelas dalam mengatasi *bullying*? Lebih mengetatkan peraturan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII. 9

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*?
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

B. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?
   2. Apa materi yang disampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying*
   3. Metode kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatsi *bullying*?
   4. Apa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

C. Mengevaluasi kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying*?

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII.9

DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Weniar S.Pd

Waktu : 21 Juli 2018

Tempat : Ruangan Majelis Guru

A. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa dasar dan cara kerjasama ibu dengan Guru BK dalam menyusun program kegiatan mengatasi *bullying*? Belum pernah membuatnya dan yang menyusun program hanya Guru BK
   2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Guru BK

B. Pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa tugas dan peran ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Memantau hubungan sosial siswa berjenaan dengan *bullying*, dan mengumpulkan data siswa yang menjadi korban *bullying*
   2. Apa materi yang ibu sampaikan ketika Pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Belum pernah, hanya berupa nasehat
   3. Apa metode kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Bekerjasama dan memberikan informasi
   4. Apa langkah-langkah ibu dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Secepatnya menyelesaikan masalah *bullying* jika saya yang mengentaskannya
   5. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Ketika dibutuhkan saja

C. Mengevaluasi kerjasama Guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 AMPEK ANGKEK
   1. Apa hasil evaluasi kegiatan kerjasama ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Perubahan siswa
   2. Bagaimana hasil rekomendasi evaluasi kegiatan ibu dengan Guru BK dalam mengatasi *bullying*? Peraturan didalam kelas

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain?
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan?
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut?
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah?
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut?
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa?
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan?
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan bullying tersebut?

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : ATU

Waktu : 01 Agustus 2018

Tempat : Ruang BK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?Pernah
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain? Diam saja
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan? Disekolah
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah? Pernah
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki dan perempuan
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi? Tidak
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Diam saja
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya di tendang dan didorong
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut? sering
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Diam saja
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Gak tau
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu? Tidak
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah? Ya
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut? Sedih
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu? Tidak
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu? Ya merasa bermasalah
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa? Guru BK
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan? Memanggil kami berdua

20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat? Ada
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima? Iya
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari? Iya
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan *bullying* tersebut? Merasa tersakiti

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain?
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan?
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut?
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah?
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut?
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa?
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan?
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan bullying tersebut?

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : AR

Waktu : 23 Juli 2018

Tempat : Ruang BK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan? Ya Pernah
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain? Diam saja, dan pergi
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan? Disekolah dan diluar lingkungan sekolah
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah? Ya Pernah
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi? Mungkin karna saya jelek
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Diam saja dan menangis
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya didorong dan dijambak jilbab saya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut? Sering
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Melawan dan terkdang diam saja
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Gak tau
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu? Tidak
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah? Pernah seperti pena dan uang
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut? Sedih
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu? Ada teman dekat saya
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu? Ya merasa bermasalah sekali

18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa? Orang tua
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan? Orangtua saya selalu datang kesekolah
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat? Ada
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima? Iya mau pindah sekolah
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari? Iya
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan *bullying* tersebut? Merasa tersakiti

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain?
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan?
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut?
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah?
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut?
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa?
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan?
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan bullying tersebut?

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : KE

Waktu : 24 Juli 2018

Tempat : Ruang BK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?Pernah
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain? Melawan
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan? Disekolah dan diluar lingkungan sekolah
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah? Pernah
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi? Tidak
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Melawan
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya di tembak pakai dasi
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut? Sering
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Melawan
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Gak tau
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu? Tidak
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah? Tidak
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut? Sedih dan ingin pindah sekolah
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu? Tidak
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu? Ya merasa bermasalah
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa? Guru BK
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan? Memanggil saya
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat? Ada saya jadi kurang percaya diri

21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima? Iya
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari? Iya
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan *bullying* tersebut? Kurang nyaman

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan?
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain?
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan?
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut?
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut?
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah?
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut?
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa?
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan?
20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan bullying tersebut?

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama : AN

Waktu : 25 Juli 2018

Tempat : Ruang BK

1. Pernahkan kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek, dicemooh, dipukul atau dikucilkan? Ya Pernah
2. Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh oranglain? Diam saja, dan pergi
3. Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan? Disekolah dan diluar lingkungan sekolah
4. Apa kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah? Ya Pernah
5. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
6. Apa kamu tau mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi? TIdak
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Diam saja
8. Apa kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika disekolah? Contohnya diteriaki dan dijuluki patung berjalan
9. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan? Laki-laki
10. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan tersebut? Sering
11. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tersebut? Melawan dan terkadang diam saja
12. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Gak tau
13. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu? Tidak
14. Apa kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah? Pernah seperti kursi ditujar dengan yang patah
15. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan perlakukan seperti dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan tersebut? Sedih
16. Apa ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu? Tidak ada
17. Apa kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu? Ya merasa bermasalah
18. Apa kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orangtua, kakak) mengapa? Orang tua
19. Jika pernah, tanggapan apa yang mereka berikan? Diam saja

20. Apa ada pengaruh terhadap prestasi di sekolahmu akibat perlakuan yang kamu dapat? Ada
21. Apa kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima? Pindah sekolah
22. Apa kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari? Iya
23. Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan *bullying* tersebut? Merasa tersakiti